

**OPTIMALISASI PROGRAM PEMBERDAYAAN NAHDLIYIN  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI INKLUSIF  
(Studi Kasus di NU CARE- LAZISNU Kabupaten Cilacap)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh :**

**NAENIRITA WIJAYA ASTUTI  
NIM. 1917204010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naeni Rita Wijaya Astuti  
NIM : 1917204010  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Manajemen Zakat Wakaf  
Judul Skripsi : Optimalisasi Program Pemberdayaan Nahdliyin Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Inklusif (Studi Kasus di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang terdapat rujukan.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Naeni Rita Wijaya Astuti  
NIM. 1917204010

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


#### OPTIMALISASI PROGRAM PEMBERDAYAAN NAHDLIYIN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI INKLUSIF (Studi Kasus di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap)

Yang disusun oleh Saudara **Naeni Rita Wijaya Astuti NIM 1917204010** Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **18 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Penguji

  
Dewi Laila Hilyafin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.  
NIP. 19950314 202012 1 010

Pembimbing/Penguji

  
Rahmini Hadi, S.E., M.Si.  
NIP. 19701224 200501 2 001

Purwokerto, 28 Juli 2023  
Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



  
Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
      UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
      di-  
      Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Naeni Rita Wijaya Astuti NIM 1917204010 yang berjudul :

**Optimalisasi Program Pemberdayaan Nahdliyin  
Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Inklusif  
(Studi Kasus di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Manajemen Zakat Wakaf (S.E)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 27 Juni 2023

Pembimbing,



Rahmini Hadi, S.E., M.Si.  
NIP. 19701224 200501 2 001

**OPTIMALISASI PROGRAM PEMBERDAYAAN NAHDLIYIN SEBAGAI  
UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI INKLUSIF**  
(Studi Kasus di NU CARE- LAZISNU Kabupaten Cilacap)

Oleh : Naeni Rita Wijaya Astuti  
NIM. 1917204010

Email : [naeni.ritawa206@gmail.com](mailto:naeni.ritawa206@gmail.com)  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Problema kemiskinan sampai saat ini masih menjadi tugas yang harus diselesaikan oleh pemerintah, ekonomi inklusif adalah pertumbuhan ekonomi yang mengurangi angka kemiskinan, melahirkan akses dan peluang yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat. NU CARE-LAZISNU Cilacap membuat sebuah program pemberdayaan nahdliyin dalam rangka meningkatkan ekonomi inklusif. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana optimalisasi program pemberdayaan nahdliyin sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi inklusif”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui optimalisasi program pemberdayaan nahdliyin sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi inklusif yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau penelitian langsung yang bersifat kualitatif deskriptif. Setelah dilakukan penelitian dan analisis, dapat disimpulkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Cilacap konsep dari program pemberdayaan ini adalah dengan pelaksanaan pendampingan dan pemberian bahan baku kerajinan kepada anggota pengrajin di program ini. Realisasi program ini dirasa sangat efektif dalam hal peningkatan pendapatan, tercapainya lapangan kerja, serta menjadikan pengrajin menyalurkan infaknya. Namun ada beberapa kendala yang saat ini masih ditemui, yakni sulitnya bahan baku dan terbatasnya minat bakat dari masyarakat yang ada.

**Kata Kunci : Optimalisasi, Pemberdayaan Nahdliyin, Ekonomi Inklusif, LAZISNU**

**OPTIMIZATION THE NAHDLIYIN EMPOWERMENT PROGRAMAS  
AN EFFORT TO IMPROVE AN INCLUSIVE ECONOMY  
(Case Study at NU CARE-LAZISNU, Cilacap Regency)**

Oleh : Naeni Rita Wijaya Astuti

NIM. 1917204010

Email : [naeni.ritawa206@gmail.com](mailto:naeni.ritawa206@gmail.com)

Zakat and Waqf Management Study Program

Faculty of Islamic Economic and Business

State Islamic University Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

The problem of poverty is still a task that must be completed by the government, an inclusive economy is an economic growth that reduces poverty rates and creates broad access and opportunities for all levels of society. NU CARE-LAZISNU Cilacap created a nahdliyin empowerment program to improve an inclusive economy. The formulation of the problem in this research is "How to optimize the nahdliyin empowerment program as an effort to increase an inclusive economy". The purpose of this study was to find out the optimization of the nahdliyin empowerment program as an effort to increase an inclusive economy carried out by NU CARE-LAZISNU, Cilacap Regency. The type of research used is field research or direct research that is descriptive and qualitative. After conducting research and analysis, it can be concluded that to improve the economy of the Cilacap people, the concept of this empowerment program is to carry out mentoring and provide craft raw materials to members of the craftsmen in this program. The realization of this program is felt to be very effective in terms of increasing income, achieving employment, and making craftsmen distribute their infaq. However, several obstacles are still being encountered, namely the difficulty of raw materials and the limited interest in talent from the existing community.

**Keywords : Optimization, Nahdliyin Empowerment, Inclusive Economy, LAZISNU**

## MOTTO

إِذِ الْفَتَىٰ حَسَبَ اِعْتِقَادِهِ رُفِعَ ۖ وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

*“Kesuksesan seseorang bisa diukur dari tekad dan keyakinannya. Dan barang siapa yang tidak yakin dengan apa yang sedang dijalannya, maka ia tidak akan sukses”*

(Syekh Syarafuddin Yahya Al-Imrithi)

Mulailah dari diri sendiri, mulai dari yang terkecil, dan mulai dari sekarang

(Naeni Rita)





## PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta, kasih, dan rasa syukur yang teramat besar penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT, kepada pemilik semesta yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat menurut-Mu
2. Kedua orang tua saya, Ayah Wahyudin dan Ibu Khoritah. Telah banyak perjuangan dan rasa sakit yang kalian lalui. Terima kasih telah merawat, mendidik, membimbing, dan memberikan nasihat tentang kehidupan. Semoga ayah dan ibu selalu diberikan kesehatan, terjaga dengan rasa syukur, rezeki yang berkah, umur panjang yang berkah, Aamiin.
3. Kakak dan Adek saya, Alfiyah Wahyunita dan Lailatul Fitri.
4. Keluarga besar Embah Alm. Supadi dan Embah Maksud terkhusus untuk Almh. Mbah Darem, Mba Ica, Mba Opie, Om Tris, Om Toro, dan Om Nur.
5. Salam hormat ta'dzim kepada guru-guru saya di SD, SMP, MAN, YPSI Thoriqul Jannah Mojokerto, Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum serta Dosen UIN Saifuddin Zuhri yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
6. Keluarga kedua saya, Bapak Wachid Hidayanto, Ibu Sri Rejeki, Mba Anisa Dwi Nurchayati, S.Pd, Adek Hafiidh Jalu Tri Widodo dan segenap keluarga di Kebumen. Semoga Allah senantiasa memberikan rezeki dan kesehatan dan tetap istiqomah dalam melakukan kebaikan, Aamiin.
7. Dosen pembimbing saya, Ibu Hj. Rahmini Hadi, S.E., M.Si yang telah membantu, membimbing, memberikan arahan dan keyakinan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamater penulis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, banyak pengalaman dan pelajaran yang saya petik selama perkuliahan.



## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Š	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	K	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	z (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	!	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

## 3. Ta'marbutah Diakhir Kata Bila Dimatikan Ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal hasilnya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua iu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dhommah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

## 4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasroh	Ditulis	I
ُ	Dhommah	Ditulis	U

## 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jahiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسي	Ditulis	Tansa
3.	Karsah + ya'	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	Karim
4.	Dhommah	Ditulis	u

فروض	Ditulis	Furud
------	---------	-------

## 6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

## 7. Vokal Pendek Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

## 8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	as-sama
الشمس	Ditulis	asy-syams

## 9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

نوى الفروض	Ditulis	zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa membawa kita dari zaman yang gelap menuju zaman terang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “Optimalisasi Program Pemberdayaan Nahdliyin Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Inklusif (Studi Kasus di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap)” disusun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata-1 (S1) Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Tak ada penghargaan yang terindah selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari penulis kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Program Studi Manajemen Zakat & Wakaf Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hj. Rahmini Hadi, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi, saya

ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
9. Segenap Pimpinan dan Staf NU CARE-LAZISNU Cilacap yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
10. Teruntuk kedua orang tua, Ayah Wahyudin dan Ibu Khoritah, serta Mba Alfiyah Wahyunita dan Adek Lailatul Fitri yang selalu mendoakan kelancaran dan kesuksesan penulis. Semoga selalu dilimpahkan keberkahan oleh Sang Pencipta
11. Teruntuk Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti RI yang telah memberikan Beasiswa Bidikmisi pada tahun 2019-2023.
12. Keluarga Besar UKM PIQSI, terkhusus kepengurusan periode 2021-2023. Terima kasih telah menjadi rumah, tempat berproses, dan keluarga ternyaman, terhangat, dan tersejuk bagi penulis. Banyak pengalaman dan pembelajaran yang tidak dapat dilupakan. Sukses terus untuk sejuk-ku, semoga Al-Qur'an semakin membumi, dan lantunan sholawat menggema selalu.
13. Keluarga Hadroh Kompak-ku, anak-anak El-Fiqsiyyah dan Burudatul Qolbi yang selalu kebersamai, memberi semangat dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih anak-anak hebat Ibu!
14. Sobat KKN 50 Wiramastraa Spok Spok si paling kompak sepanjang masa xixi. Bapak Sulhanudin, Mamas Muallim, Bunda Felanii, Almaa Cuuww, Tiaa, Mba Atuun, Tataa Jull, Galihh, dan Husen. Terima kasih telah mewarnai hari-hari KKN dengan kesolidaritan, kekompakan, kerandoman kalian, hingga pasca KKN kita masih dapat bersilaturahmi, berkumpul, dan bertukar cerita. Semoga tetap menjadi keluarga cemara nan hangat yaaaa.
15. Sahabat grup Srikandi, Bunda Felanii dan Almaa Cuuww. Terima kasih telah kebersamai, memberi semangat dan dukungan yang tak henti-henti. Semoga kalian semua diberi kelancaran dan kemudahan dalam hal apapun.
16. Kawan-kawan seperjuangan MAZAWA 2019, tetaplh semangat dan nikmati

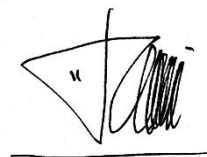
prosesnya. Semua memiliki waktunya masing-masing.

17. Kawan-kawan PPL 2023 Lazismu Banyumas. Dwi Guntoro dan Widi Kurniawan.
18. Sahabat Penulis, Mba Anisa, Puput, Ifaah, Zahra, dan Khilma terimakasih telah kebersamai penulis, memberikan dukungan dan semangat, terimakasih lopyu alll.
19. Kawan-kawan dan Adek Kamar Zaenab 2 dan kamar-kamar lain yang kebersamai dan menjadi saksi perjuangan saya dalam menulis skripsi, terimakasih atas doa dan dukungannya, sayang kalian puolll.
20. Keluarga Lazismu, Bu Esti, Mba Imti, Asri, dan yang lainnya yang menjadi salah satu tempat persambatan dikala penatnya mengerjakan skripsi ini, terimakasih, semoga Allah selalu memberikan kesehatan untuk kalian semua.
21. Salam hangat untuk teman-teman Mbanen semua yang belum bisa disebutkan satu persatu, kalian selalu ada di hati dan memoriku xixixi.
22. Terimakasih orang-orang keren dan hebat yang kutemui pada saat proses penulisan skripsi ini, barakallah semoga diberikan kesehatan selalu..
23. And for me. Terimakasih telah berjuang, terimakasih telah bertahan, proud of you Naaennn. Selamat menikmati buah dari kesabaranmu dan rasa syukur yang tiada henti. Tetap semangat yaa, niat baik pasti ada jalannya, semoga hasil maqsud ya sayangg.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 29 Juni 2023

Penulis



Naeni Rita Wijaya Astuti

1917204010

## DAFTAR ISI

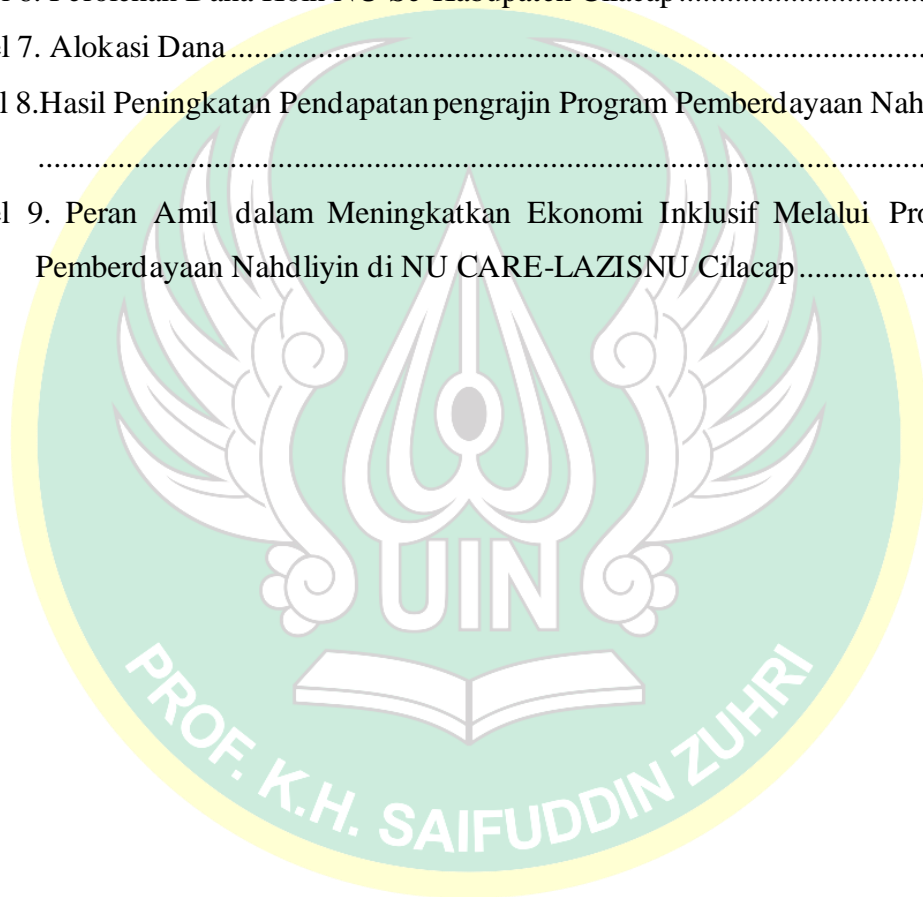
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	13
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
E. Kajian Pustaka.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	24
A. Optimalisasi.....	24
B. Pemberdayaan Nahdliyin.....	25
C. Ekonomi Inklusif.....	36
D. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46



BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....	47
A. Gambaran umum NU CARE-LAZISNU Cilacap .....	47
1. Sejarah singkat NU CARE-LAZISNU Cilacap .....	47
2. Visi Misi .....	48
3. Legalitas NU CARE-LAZISNU Cilacap .....	48
4. Struktur Organisasi .....	49
5. Tugas pokok dan fungsi .....	50
6. Program-program NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap .....	52
B. Optimalisasi Program Pemberdayaan Nahdliyin NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap .....	54
1. Merekrut anggota .....	58
2. Mengadakan <i>Follow Up</i> .....	58
3. Mengadakan Pelatihan .....	58
4. Memberikan Pendampingan .....	59
5. Evaluasi .....	60
C. Analisis Optimalisasi Program Pemberdayaan Nahdliyin Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Inklusif .....	62
1. Input .....	62
2. Proses .....	63
3. Output .....	65
D. Pembahasan .....	68
BAB V PENUTUP .....	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	77

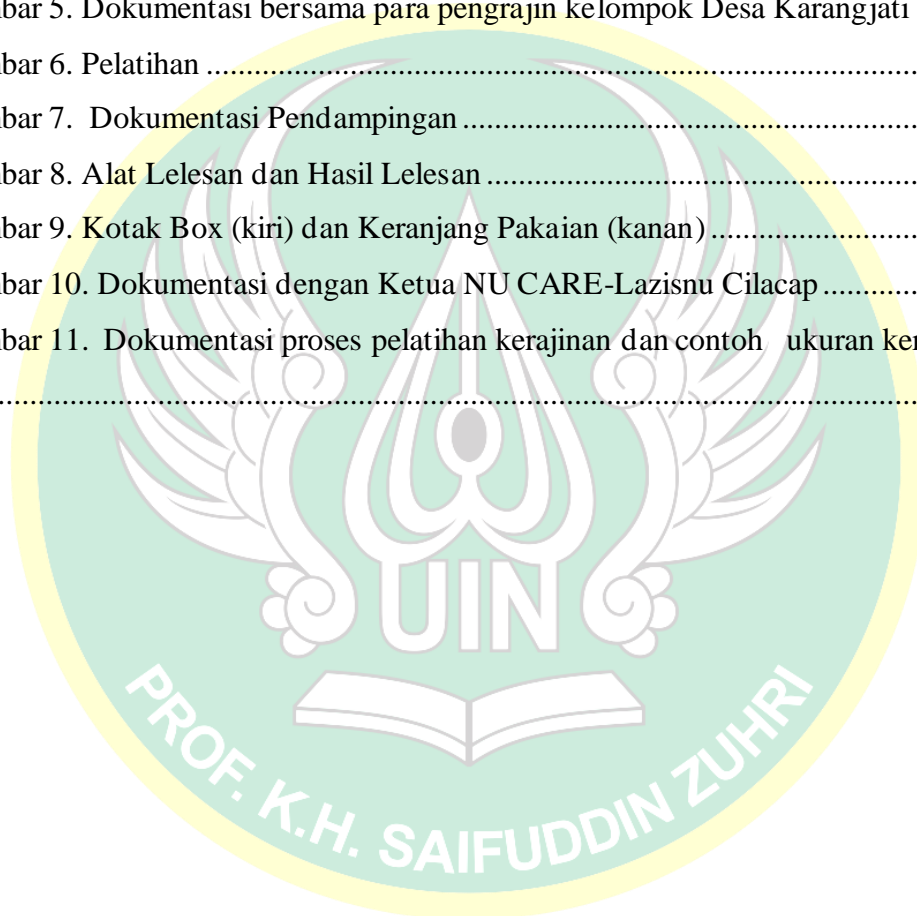
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kemiskinan Kabupaten Cilacap .....	3
Tabel 2. Data Penyaluran Dana ZIS Tahun 2022.....	8
Tabel 3. Jumlah Anggota Pengrajin dan Pendapatan.....	12
Tabel 4. Pembagian Kelompok Pengrajin .....	12
Tabel 5. Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 6. Perolehan Dana Koin NU Se-Kabupaten Cilacap.....	55
Tabel 7. Alokasi Dana .....	56
Tabel 8. Hasil Peningkatan Pendapatan pengrajin Program Pemberdayaan Nahdliyin .....	70
Tabel 9. Peran Amil dalam Meningkatkan Ekonomi Inklusif Melalui Program Pemberdayaan Nahdliyin di NU CARE-LAZISNU Cilacap.....	70



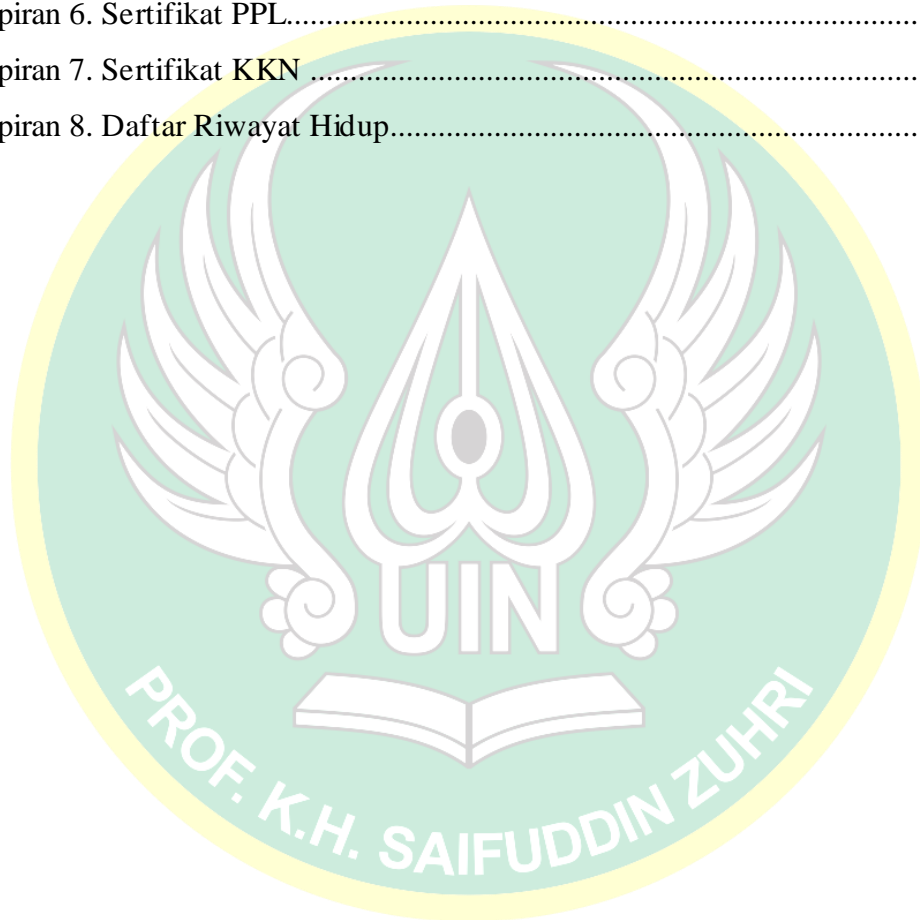
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, September 2011–Maret 2022 .....	1
Gambar 2. Penghimpunan Dana ZIS Tahun 2022 .....	8
Gambar 3. Bagan Kerangka Berpikir .....	41
Gambar 4. Struktur Organisasi Manajemen Eksekutif NU Care Lazisnu Cilacap	49
Gambar 5. Dokumentasi bersama para pengrajin kelompok Desa Karangjati .....	58
Gambar 6. Pelatihan .....	59
Gambar 7. Dokumentasi Pendampingan .....	60
Gambar 8. Alat Lelesan dan Hasil Lelesan .....	61
Gambar 9. Kotak Box (kiri) dan Keranjang Pakaian (kanan) .....	61
Gambar 10. Dokumentasi dengan Ketua NU CARE-Lazisnu Cilacap .....	63
Gambar 11. Dokumentasi proses pelatihan kerajinan dan contoh ukuran kerajinan .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	77
Lampiran 2. Transkrip Wawancara .....	86
Lampiran 3. Dokumentasi .....	91
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian .....	92
Lampiran 5. Sertifikat Aplikom .....	93
Lampiran 6. Sertifikat PPL .....	93
Lampiran 7. Sertifikat KKN .....	94
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup .....	95

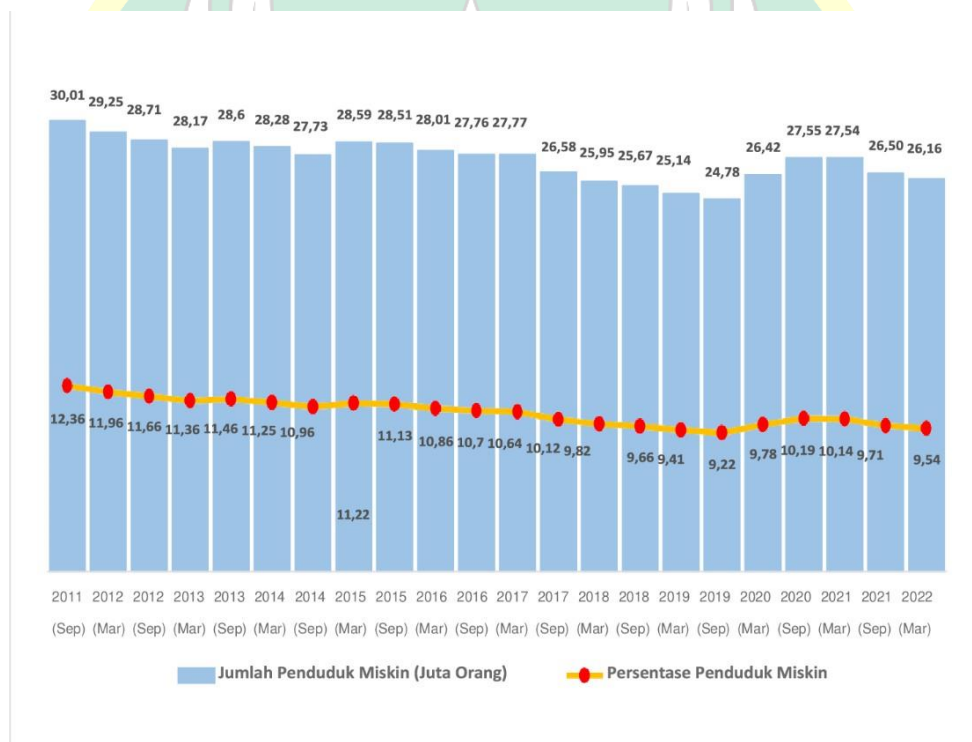


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan angka kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan pada Maret 2022. Pada gambar 1 dapat dilihat tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2011 masih 12,36% kemudian turun menjadi 9,54% pada pertengahan 2022, sebagaimana yang diinformasikan BPS yang dikutip oleh Berita Resmi Statistik No.51/07/Th. XXV, 15 Juli 2022 tentang Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2022 (Badan Pusat Statistika, 2022)



Sumber : BRS No.51/07/Th. XXV, 15 Juli 2022

Gambar 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, September 2011–Maret 2022

Kepala Bappenas menyampaikan bahwa pengentasan kemiskinan ekstrim merupakan salah satu tugas berat yang tengah dihadapi bangsa Indonesia. Menurut beliau, masyarakat yang mengalami kemiskinan ekstrim adalah mereka yang dengan penghasilan dibawah USD 1,9 per

hari. Ada dua pendekatan untuk menangani kemiskinan di Indonesia. Pertama, membangun warga untuk meningkatkan daya beli atau memberikan bantuan langsung. Kedua, melakukan pemberdayaan yang dilakukan melalui kerjasama antara Bappenas dan BPNU (Kharisma, 2022)

Program pembangunan dalam mengentaskan kemiskinan secara terintegrasi tersebut sangatlah selaras dengan kebijakan dari pemerintah mengenai penginsentifan penggalangan dana dari masyarakat melalui penggalangan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Kebijakan pemerintah untuk upaya pengoptimalan penggalangan dana ZIS *disupport* dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (UU Nomor 23 Tentang Pengelolaan Zakat, 2011)

Jumlah keseluruhan penduduk miskin di Indonesia per Maret 2022 mencapai 26,16 juta orang. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan 7,50%. Sementara itu, persentase penduduk miskin di daerah pedesaan 12,29% (Badan Pusat Statistika, 2022). Mengacu pada data demografis, Saat ini, kebanyakan dari penduduk muslim Indonesia mencapai 229,62 juta jiwa atau sekitar 87,2% dari total penduduk Indonesia yang mencapai 269,6 juta jiwa. Jika diproyeksikan ke populasi Muslim dunia yang diperkirakan mencapai 2,2 miliar (23% dari populasi dunia) pada tahun 2030, populasi muslim Indonesia mencapai 13,1% dari seluruh umat muslim di dunia (Mastuki, 2020)

Realita diatas menunjukkan bahwa umat muslim di Indonesia termasuk kelompok mayoritas. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa mayoritas warga miskin adalah berasal dari umat muslim. Data dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa persentase penduduk miskin di pedesaan lebih tinggi dibandingkan persentase penduduk miskin di perkotaan. Mayoritas penduduk Indonesia masuk kedalam tipologi masyarakat pedesaan, sehingga dapat disimpulkan, penduduk miskin

Indonesia dengan jumlah sekitar 26,16 juta orang (7,50% dari penduduk Indonesia) tersebut mayoritas berada di pedesaan dan mayoritas beragama islam.

Tabel 1. Data Kemiskinan Kabupaten Cilacap

Indikator Kemiskinan/Poverty Indicator	Kemiskinan Tahunan/Annual Poverty		
	2020	2021	2022
Garis Kemiskinan/Poverty Line	351 735,00	363 367,00	384 955,00
Indeks Kedalaman Kemiskinan/Poverty Gap Index	0,95	1,48	1,47
Index Keparahan Kemiskinan/Poverty Severity Index	0,13	0,30	0,33
Jumlah Penduduk Miskin/Number of People in Poverty	198,60	201, 71	190, 96
Persentase Penduduk Miskin/Headcount Index	11,46	11,67	11,02
1. Jumlah penduduk miskin dalam skala ribuan 2. Garis kemiskinan dalam rupiah			

Sumber : BPS Cilacap, 2022

Berdasarkan dari data di atas, angka kemiskinan di Cilacap turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari yang awalnya tahun 2021 sebesar 11,67% atau setara dengan 201,710 jiwa menjadi 11,02% atau setara dengan 190.600 jiwa di akhir tahun 2022. Indikator kemiskinan diukur melalui pendapatan perkapita. Untuk masyarakat yang pendapatan perkapitanya kurang dari Rp 384.955,- per bulan atau kurang dari Rp



12.831,- per hari tergolong masuk ke dalam kategori masyarakat miskin. (Statistika, 2022)

Demografi seperti ini dapat membantu meningkatkan produktivitas sehingga menguntungkan partisipasinya dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif bagi Indonesia (Deliabilda dkk., 2021). Berbicara tentang pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi sendiri diartikan sebagai peningkatan nilai maupun jumlah produksi suatu barang dan layanan jasa yang dihitung oleh suatu negara dalam kurun waktutertentu. Ekonomi suatu negara dapat dinyatakan bertumbuh ketika suatu kegiatan ekonomi masyarakatnya dapat berdampak langsung pada kenaikan produksi barang dan jasa. Kegiatan ini juga turut menjadi faktor naiknya pendapatan nasional (Sri Hartati, 2021).

(Tambunan, 2016 : 45) menyampaikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelas adalah salah satu indikator penting yang termasuk ke dalam indeks pembangunan inklusif. Pada hakekatnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan hanya dalam rangka upaya untuk mencapai kemakmuran, tetapi yang lebih penting pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan daerah. Selain ditentukan oleh faktor pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tolok ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah juga dapat ditentukan oleh kemampuan daerah tersebut dalam meminimalisir pengangguran dan kemiskinan (Hapsari, 2019).

Pada pandangan lain, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum bisa memberikan jaminan kepada semua orang akan mendapat manfaat yang sama juga. Untuk mendapatkan sesuatu yang dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi dan masalah sosial, beberapa lembaga internasional termasuk Bank Pembangunan Asia (ADB), Forum Ekonomi Dunia (WEF) dan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) menginisiasi variabel dan formula untuk menerapkan pertumbuhan ekonomi alternatif. Pengukuran ini berfokus pada akses

yang sama ke peluang ekonomi di semua lapisan masyarakat. Indikator ini disebut pertumbuhan ekonomi inklusif. (Hapsari, 2019)

Sebagaimana yang telah diinformasikan oleh Bappenas, 2019 yang dikutip oleh (Deliabilda dkk., 2021) Pertumbuhan ekonomi inklusif sulit dicapai jika tidak dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia meningkat sebesar 1,25% dari tahun 2010 hingga 2020. Sebanyak 70,72% di antaranya merupakan usia produktif dengan kisaran usia 15 hingga 64 tahun.

Pertumbuhan ekonomi inklusif adalah pertumbuhan yang melahirkan akses dan peluang yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat, mengoptimalkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan antar kelompok dan wilayah secara berkeadilan (Widyasanti, 2019). Pertumbuhan ekonomi inklusif yaitu manakala pertumbuhan tersebut dapat merendahkan angka kemiskinan, menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan dan mendapatkan lebih banyak tenaga kerja. Hal ini menjadikan konsep pertumbuhan inklusif sangat berkaitan erat dengan konsep pertumbuhan yang *proo poor*. Dalam artian, menurut hasil pencapaiannya, pertumbuhan inklusif adalah sebuah progres yang mampu menurunkan kelompok yang “kurang diuntungkan” dalam perekonomian (Maryam & Irwan, 2022).

Menurut Terry McKinley (2010) mengutip dari BPS Yogyakarta (2016), bahwasannya ciri dari pertumbuhan yang inklusif ialah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan yang dapat dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat
2. Pertumbuhan seimbang atau mungkin lebih tinggi bagi penduduk miskin
3. Pertumbuhan haruslah bersifat inklusif pada setiap sektor
4. Inklusif berarti kecondongan persamaan kesempatan penduduk

semakin berkurang

5. Ketimpangan kemiskinan terminimalisir secara perlahan tapi pasti
6. Peran langsung pemerintah semakin berkurang. (Hapsari, 2019)

Menurut International Disability and Development Consortium (IDDC), Pembangunan inklusif melibatkan segala lapisan masyarakat tanpa terkecuali untuk dapat berperan aktif dalam proses maupun kegiatan pembangunan (Tambunan, 2016 : 10)

Ada sedikit fenomena yang menarik selama krisis ekonomi dan berkepanjangan karena pandemi kemarin. Rupanya banyak wanita di Indonesia yang menjadi pendobrak untuk bangkit dari krisis ekonomi yang sedang menimpa keluarganya. Ketika seharusnya kepala rumah tangga yang menjadi tumpuan, mengalami pemutusan hubungan kerja, para wanita dengan semangat dan kegigihannya mengambil alih posisi menjadi tulang punggung dengan memanfaatkan ilmu, seni, dan kreasi yang dimilikinya. Ada yang mengolah makanan untuk dijual, membuka jasa penjahit, sampai mengolah limbah menjadi kerajinan yang bernilai estetik dan ekonomis (Huda, 2022).

Kementerian Agama sebagai lembaga pemerintah yang menjadi regulator, pembinaan dan pengawas pengelolaan zakat nasional kepada BAZNAS selaku operator dan koordinator pengelola zakat dari masa ke masa terus melancarkan sosialisasi dan edukasi zakat kepada masyarakat (Oetomo, 2019 : 51). Pemerintah telah membentuk lembaga-lembaga untuk mengelola amanat hukum zakat, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang didirikan masyarakat sebagai pembantu BAZNAS untuk menghimpun, mendistribusikan dan menggunakan Zakat di ibu kota negara, provinsi dan kota. LAZ terdiri atas beberapa skala, yaitu skala Nasional, Provinsi, serta Kabupaten dan Kota. (UU Nomor 23 Tentang Pengelolaan Zakat, 2011)

Organisasi zakat bisa secara positif menjalankan perannya sebagai direktur zakat profesional, terkhusus dalam menghadirkan jaminan sosial dengan memberdayakan masyarakat yang berhasil (Hadi dkk., 2021). Secara umum, tugas dan peranan dari LAZ tidak jauh berbeda dengan BAZNAS yaitu : menghimpun, mengelola, dan mentasharufkan dana infak dan shodaqoh. Demi kesuksesan dalam merealisasikan fungsi dan tugas tersebut, LAZ diberi kewenangan untuk melakukan kegiatan fundrising, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Amil zakat juga dapat disebut juga sebagai jembatan antara muzakki dan mustahik. Sesuai dengan empat nilai dasar etika profesi amil yang menerapkan sifat kepemimpinan Rasulullah yaitu Shiddiq, Amanah, Fathonah, Tabligh. Amil menyampaikan amanah dari muzakki kepada mustahik, maka dapat disebut sebagai perantara atau jembatan (LAZ HARFA, 2021)

*“Menjadi amil zakat dalam Islam merupakan pekerjaan sekaligus ibadah yang tak ternilai, sebab pahalanya seperti orang yang sedang berperang di jalan Allah swt. Para amil menjadi jembatan keberkahan zakat kepada orang-orang yang membutuhkan serta kepada orang-orang yang berhak menerimanya, jika keberadaan amil tidak ada maka pendistribusian zakat tidak terjadi.”*

Dikarenakan disebut sebagai jembatan, amil zakat juga mempunyai kewenangan untuk mendistribusikan dan mendayagunakan dananya melalui pengadaan program pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan ekonomi dan menyejahterakan umat. Kompetensi amil zakat merupakan seperangkat kemampuan kerja amil yang terdiri dari beberapa aspek, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang kemudian disesuaikan dengan kemampuan tertentu yang harus dimiliki oleh amil dalam menjalankan aktivitas pekerjaannya (Guntoro dkk., 2023).

Dalam kaitan ini, program pengentasan kemiskinan umat muslim berbasis dana ZIS, NU CARE- LAZISNU Kabupaten Cilacap cukup andil

dalam menanggapi fenomena ini.



Sumber : NU CARE-Lazisnu Kabupaten Cilacap

Gambar 2. Penghimpunan Dana ZIS Tahun 2022

Dalam Semester awal tahun 2022, NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap telah menghimpun dana ZIS sebanyak Rp. 8.074.456.005 dengan total penyaluran ZIS Rp. 7.183.977.704 kepada 25.962 penerima manfaat, dengan perincian yakni Penghimpunan Koin NU (Infak Umum) sebesar Rp. 7.736.372.718, Zakat Maal sebesar Rp. 154.628.641, Zakat Fitrah sebesar Rp. 62.375.000, Infak Terikat sebesar Rp. 115.079.646, dan Kurban sebesar Rp. 6.000.000 (Noerhadi, 2022)

Penyaluran dana ZIS yang dilakukan yakni sebagaimana berikut :

Tabel 2. Data Penyaluran Dana ZIS Tahun 2022

No.	Penyaluran	Jumah
1.	Program Sosial dan Kemanusiaan	Rp. 2.961.910.718
2.	Program Ekonomi	Rp. 153.225.000
3.	Program Pendidikan	Rp. 298.108.900
4.	Program Keagamaan	Rp. 735.785.500
5.	Program Kesehatan	Rp.791.262.000
6.	Program Kelembagaan	Rp. 2.243.685.586
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 7.183.972.074</b>

Sumber : NU CARE-Lazisnu Kabupaten Cilacap

Terbukti dengan adanya gagasan sebuah program pemberdayaan yang sasarannya masyarakat sekitar daerah Kabupaten Cilacap. Pemberdayaan adalah suatu usaha membangun kekuatan itu sendiri dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran, dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu.

Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat ialah proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi penggerak dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat mempunyai keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat yang utama serta dapat diumpamakan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. (Yunus dkk., 2017)

Secara mudahnya, keterkaitan antara pemberdayaan masyarakat dengan *sustainable development* ditampilkan dalam pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu tema sentral dalam pembangunan masyarakat yang semestinya diletakkan dan diorientasikan searah dan juga selangkah dengan paradigma baru pendekatan pembangunan. Paradigma baru memiliki prinsip bahwa pembangunan harus pertamata dan utama dilakukan atas inisiatif dan dorongan dari kepentingan masyarakat, masyarakat harus diberikan kesempatan untuk ikut terlibat ke dalam seluruh proses perencanaan dan pembangunannya termasuk pemilikan serta penguasaan aset infrastrukturnya.

Mengenai hal ini *sustainable development* atau yang lebih lengkapnya *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam bahasa indonesianya adalah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) memiliki tujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan



sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Bappenas, 2018b).

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa salah satu tujuan dari *sustainable development*, pentingnya kerja layak dalam mencapai pembangunan berkelanjutan disoroti oleh tujuan 8 yang bertujuan untuk “mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja produktif serta kerja layak untuk semua” (Bappenas, 2018a) Maka dengan pernyataan ini, selaras dengan pembahasan yang akan peneliti lakukan. Yakni peningkatan ekonomi inklusif melalui program pemberdayaan.

Program pemberdayaan hadir bukan hanya dalam dunia sosial saja, tetapi juga di dalam dunia filantropi islam, pemberdayaan juga ikut andil sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian negara. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap datang dengan menghadirkan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Salah satunya yaitu Program pemberdayaan Nahdliyin, dimana program ini memberdayakan para masyarakat NU. Tentu dalam hal ini peranan amil sangatlah penting, seorang amil zakat harus memiliki integritas yang kuat dan akhlak yang baik sebagai orang yang menyalurkan zakat, mereka juga bisa menggunakan cara apapun sesuai syariah (Nugraha & Zen, 2020).

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap memiliki program pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada masyarakat bawah. Penggagas program ini ialah Ketua Umum LAZISNU Cilacap, berangkat dari latar belakang ekonomi masyarakat di sekitar Kabupaten Cilacap yang mayoritas sebagai warga NU yang dapat dikatakan masih tergolong kurang mampu, banyaknya pengangguran, dan perintah dari kabupaten untuk mengadakan program pemberdayaan. Dengan demikian, akhirnya munculah program yang diberi nama program Pemberdayaan Nahdliyin



yang memberdayakan para masyarakat nahdliyin yang ada di Kabupaten Cilacap.

Konsep pemberdayaan seperti yang dijelaskan diatas dapat dilakukan oleh Lembaga zakat dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat kepada para mustahik khususnya fakir dan miskin agar mampu keluar dari permasalahan-permasalahan kemiskinan yang dihadapinya. Pengelolaan zakat dan infak di Indonesia secara umum dilaksanakan oleh dua jenis Lembaga zakat, yakni Badan Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan Lembaga pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang didirikan oleh masyarakat (UU Nomor 23 Tentang Pengelolaan Zakat, 2011).

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap mendayagunakan dana yang ada dengan cara menghadirkan sebuah Program Pemberdayaan yang memberdayakan para Nahdliyin untuk membuat sebuah kerajinan, program ini bergerak dalam bidang kerajinan tangan, seperti eceng gondok, pelepah pisang, mendong, fitrit, dan daun pandan. Bahan-bahan baku inilah yang nantinya akan diproduksi menjadi tas, keranjang, tempat tisu, tempat pensil, kursi, danyang lainnya sehingga menjadi barang-barang yang bernilai estetik dan juga ekonomis.

Program ini bertajukan Program Pemberdayaan Ekonomi berbasis masyarakat kecil yang memfokuskan kepada para masyarakat Nahdliyin, yang mana disini terdiri dari seluruh lapisan masyarakat yang didominasi oleh Ibu Rumah Tangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak ketua LAZISNU yaitu H. Wasbah Samudra Fawaid, S.E. Beliau mengatakan program pemberdayaan ini sudah dimulai sejak bulan Oktober 2021. Untuk Langkah awal, Dewan Syariah yang menangani langsung terkait pencarian bahan baku, mencari pengrajin yang bisa diajak untuk mengembangkan program ini. Selanjutnya untuk sumber daya manusia, LAZISNU Kabupaten Cilacap mengadakan follow up, mengadakan pendampingan dan pelatihan (Fauzi, 2022b).

Para pengrajin yang bergabung berasal dari banyak golongan, yakni ada asnaf miskin, Ibu-Ibu PKK, ada Bapak-Bapak, dan juga ada dari golongan non islam. Menariknya, produk kerajinan yang dihasilkan akan diekspor ke luar negeri seperti Amerika, Polandia, Perancis, walaupun belum ekspor sendiri dalam artian masih menginduk ke perusahaan-perusahaan besar. Pesanan dari luar negeri bersifat *pre order*, dan biasanya *buyer* yang memesan model sendiri untuk dibuatkan kerajinan seperti apa (Fawaid, 2022a).

Sampai saat ini jumlah pengrajin sudah mencapai 300 pengrajin yang berasal dari latar belakang Ibu Rumah Tangga dan mayoritas penerima bantuan PKH. Dalam pelatihan terdapat 50 kelompok, yang setiap kali pelatihan dihadiri oleh 30 orang. Pendapatan perhari pengrajin bisa mencapai Rp. 40.000 – Rp. 80.000 (Fawaid, 2022b)

Tabel 3. Jumlah Anggota Pengrajin dan Pendapatan

Tahun	Anggota	Kelompok	Pendapatan/hari
2021	150 pengrajin	15	Rp. 20.000-40.000/hari
2022	300 pengrajin	50	Rp. 40.000-80.000/ hari

Sumber : NU CARE-Lazisnu Kabupaten Cilacap

Tabel 4. Pembagian Kelompok Pengrajin

NO.	Bahan Baku	Jumlah Pengrajin
1.	Mendong	75 pengrajin
2.	Leles	14 pengrajin
3.	Pandan	28 pengrajin
4.	Bambu	22 pengrajin
5.	Fitrit	20 pengrajin
6.	Banana/ pelepah pisang	109 pengrajin
<b>Total Pengrajin</b>		<b>268 pengrajin</b>

Sumber : NU CARE-Lazisnu Kabupaten Cilacap

Konteksnya LAZISNU Kabupaten Cilacap ialah pendampingan, pendampingan dalam bentuk bantuan bahan baku, sehingga dari para pengrajin tidak dikenakan modal sama sekali.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai **“OPTIMALISASI PROGRAM PEMBERDAYAAN NAHDLIYIN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI INKLUSIF (Studi Kasus di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap) ”**. Dengan model pemberdayaan ekonomi serta usaha yang dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan ekonomi inklusif menjadikan keunikan tersendiri bagi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap ini.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Optimalisasi**

Optimalisasi menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses engotimalan sesuatu, dengan artian lain yaitu proses menjadikan paling baik. Jadi, optimalisasi maknanya yaitu langkah/metode untuk mengoptimalkan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah sebuah upaya, langkah./metode yang dipakai dalam rangka mengoptimalkan program pemberdayaan nahdliyin sebagai upaya meningkatkan program pemberdayaan nahdliyin di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap.

### **2. Pemberdayaan Nahdliyin**

Pemberdayaan dalam pengembangan pembangunan masyarakat seringkali dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pemberdayaan tidak hanya berisi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata - pranata lainnya. Menumbuhkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban

merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini.

Proses pemberdayaan tidak hanya mencakup peningkatan kemampuan seseorang atau sekelompok orang, melainkan juga memiliki daya untuk merubah sistem dan stuktur sosial, yaitu seperti ekonomi, sosial, dan politik (Prayitno, 2013 : 8). Program pemberdayaan masyarakat atau umat tidak hanya memberikan bantuan modal saja. Tetapi, program tersebut juga bertugas untuk memastikan bahwa sasaran atau mitra program siap untuk mengelola program secara mandiri di masa yang akan datang (Aflah, 2009)

Berbagai program pemberdayaan yang tengah dijalankan oleh lembaga zakat, memberdayakan dapat dikatakan sebagai peningkatan kemampuan dan kemandirian umat dengan memanfaatkan sumber dana zakat yang ada sebagai instrument pengembangan ekonomi secara adil dan merata, dan menghindari terjadinya penindasan (Muhammad & Abubakar, 2011 : 71). Pemberdayaan Nahdliyin berupa program ekonomi yang memberdayakan para umat nahdlatul ulama yang ada di sekitar daerah Kabupaten Cilacap. Program ini berupa program kerajinan tangan dari tanaman seperti mendong dan pelepah pisang.

### 3. Ekonomi Inklusif

Ekonomi inklusif ialah pertumbuhan ekonomi yang menciptakan akses dan kesempatan yang luas bagi setiap lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan, dan meminimalisir kesenjangan antar kelompok dan wilayah. Ekonomi inklusif juga dapat didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa (Hapsari, 2019). Selain itu, indeks pembangunan ekonomi inklusif dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat inklusivitas pembangunan di Indonesia. (Widyasanti, 2019)

Strategi untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif dapat dilancarkan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu percepatan

pertumbuhan yang dibersamai oleh pemerataan pertumbuhan, menghilangkan ketidakselarasan serta penjaminan kesetaraan terhadap peluang, peningkatan jumlah tenaga kerja yang produktif, penguatan kapasitas produksi, serta mewujudkan sistem perlindungan sosial (Hapsari, 2019)

#### 4. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap

NU CARE- LAZISNU Cilacap adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang mempunyai visi misi dan tugas pengurus untuk menghimpun, mengelola dan mentasharufkan zakat dan shadaqah kepada mustahiqnya. NU CARELAZISNU Kabupaten Cilacap adalah jembatan atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Lembaga ini beralamat di Jl. Masjid No.9, Cilacap, Sidanegara, Kec. Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53223.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rencana permasalahan yang akan diulas oleh penulis adalah : Bagaimana optimalisasi program pemberdayaan nahdliyin sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi inklusif?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian, terdiri dari :

Adapun tujuan penulis berdasarkan latar belakang diatas yaitu untuk mengetahui optimalisasi program pemberdayaan nahdliyin sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi inklusif yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap.

##### 2. Manfaat penelitian, terdiri dari :

###### a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran, memperkaya wawasan konsep dan teori terhadap ilmu pengetahuan dari hasil penelitian optimalisasi

program pemberdayaan nahdliyin sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi inklusif yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wadah untuk memperluas pengetahuan bagi peneliti agar bisa memahami, peka terhadap situasi, dan optimalisasi dari program pemberdayaan nahdliyin dalam memberdayakan ekonomi umat dan mengentaskan kemiskinan.

2) Bagi Pembaca

Diharapkan output dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah wawasan, pengetahuan, sumber informasi, dan serta dapat menjadi referensi yang relevan untuk pembaca.

3) Bagi NU CARE-LAZISNU Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Lembaga agar dapat mengembangkan pemberdayaan umat yang lebih terstruktur, dan terarah.

## E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan kegiatan untuk mendalami, memperhatikan, melihat, dan membedakan informasi. Kajian pustaka akan menggiring perspektif dasar tentang penelitian yang telah selesai dan penting yang berkaitan dengan eksplorasi yang akan dilakukan. Berikutnya ialah kajian pustaka peneliti (Sugiyono, 2017).

Berliana Anggun Septiani, Dwiki Chandraderia, Triska Andri Arini, dan Yulius Pratomo (2020) telah melakukan penelitian yang berjudul *“Peran Usaha Maju Sukses Bersama (MSB) Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Inklusif”*, dapat diketahui dari hasil penelitian tersebut bahwa MSB merupakan sebuah UMKM yang memanfaatkan teknologi digital yang berpotensi untuk mendukung



pertumbuhan ekonomi inklusif melalui empat *channel*, yakni kesetaraan gender, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan layak, industri dan inovasi, serta dalam mengurangi kesenjangan. Dan tujuan dari program ini untuk dapat membantu meratakan wilayah inovasi sistem digital, akses kerja, penyerapan tenaga kerja wanita di berbagai tingkatan pembagian kerja dan wilayah usaha.

Erma Sri Hastuti (2018) telah melakukan penelitian dengan judul "*Sukuk Tabungan: Investasi Syariah Pendorong Pembangunan Ekonomi Inklusif*", pada penelitian ini dapat dilihat bahwa tujuan pembangunan ialah untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan inklusif, yaitu pertumbuhan yang memiliki akses lapang yang terdapat di seluruh penjuru provinsi dan dapat meningkatkan kesetaraan pendapatan. Untuk membantu terciptanya hal tersebut, pastinya ada beberapa hal yang perlu dilakukan pemerintah. Seperti, pengembangan infrastruktur, pendidikan dan fasilitas kesehatan, dan penanggulangan kemiskinan. Penerbitan Sukuk Tabungan dapat dilakukan oleh seluruh WNI tanpa terkecuali, ini berarti bahwa sukuk tabungan menjadi salah satu instrumen pendorong pembangunan ekonomi inklusif.

Suwangsit dan Syamsul Wathoni (2020) telah melakukan penelitian dengan judul "*Pemberdayaan Umat Di Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Ponorogo (Studi Atas Bintang Swalayan)*", penelitian ini menunjukkan bahwa cara yang dilakukan oleh Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Ponorogo adalah dengan mendirikan sebuah usaha bersama antar warga NU Ponorogo. Usaha yang didirikan melibatkan seluruh warga nahdliyin yang ada di Kabupaten Ponorogo melalui investasi saham yang bebas dimiliki oleh seluruh warga nahdliyin.

Moh. Hasyim Afandi, Zainal Arifin dan Tri Wahyudi Ramdhan (2020) melakukan penelitian yang berjudul "*Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penghimpunan Dana Koinisasi Di Desa*



*Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk*”, dalam jurnal ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui penghimpunan dana penarikan koin NU. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini diawali dengan sosialisasi program kepada warga masyarakat Desa Ngronggot, selanjutnya terdapat pembentukan pengurus atau penanggung jawab, hingga tahap akhir yaitu tahap evaluasi. Dengan adanya program Koin NU ini dapat membantu menyadarkan masyarakat Desa Ngronggot, bahwa setiap manusia bisa melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia yang lain.

Nur Dinah Fauziah Nunuk Arba'atin Mansyuroh (2020) telah melakukan penelitian yang berjudul *“Analisis Peran Sistem Zakat Dalam Tujuan Sustainable Developments Goals (Sdgs) ; Penghapusan Kemiskinan (Kesejahteraan Umat)”*, penelitian ini bertujuan untuk mengupas dan mengetahui sudah sampai mana peran zakat produktif dalam konteks pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu, pendistribusian, dan pengalokasian untuk kesejahteraan umat. Disamping itu, salah satu peran dari zakat produktif adalah dapat membuka lapangan pekerjaan karena sebagian dari dana zakat bisa disalurkan untuk membangun sekolah gratis, dan fasilitas umum lainnya.

Nurbismi, Zenitha Maulida, Ainul Ridha, dan Intan Novia Astuti (2019) telah melakukan penelitian yang berjudul *“Peranan Kinerja Amil Mengelola Zakat Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Banda Aceh”* penelitian ini menerangkan bahwa penyaluran zakat produktif menjadi salah satu sasaran dalam program Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberi bantuan modal usaha, baik berupa dana/uang, peralatan, mesin, dan barang modal lainnya. Amil sebagai salah satu komponen penting dalam penyaluran zakat produktif melaksanakan tiga tugas utama, yaitu proses verifikasi mustahik, penyaluran atau distribusi, dan pemberdayaan.

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan
1.	Berliana Anggun Septiani, Dwike Chandraderia, Triska Andri Arini, dan Yulius Pratomo, (2020), <i>“Peran Usaha Maju Sukses Bersama (MSB) Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Inklusif”</i> ,	MSB merupakan sebuah UMKM yang memanfaatkan teknologi digital yang berpotensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif melalui empat <i>channel</i> , yakni kesetaraan gender, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan layak, industri dan inovasi, serta dalam mengurangi kesenjangan. Dan tujuan dari program ini untuk dapat membantu meratakan wilayah inovasi sistem digital, akses kerja, penyerapan tenaga kerja wanita di berbagai tingkatan pembagian kerja dan wilayah usaha.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan 4 tujuan dari konsep SDGs, yaitu kesetaraan gender (poin 5 SDGs), Pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak (poin 8 SDGs), Industri dan Inovasi (poin 9 SDGs), Mengurangi kesenjangan (poin 10 SDGs). Sedangkan pada penelitian ini, hanya terfokus pada tujuan SDGs pada poin ke-8 yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang layak.
2.	Erma Sri Hastuti, 2018, <i>“Sukuk Tabungan:</i>	Tujuan pembangunan adalah untuk mendapatkan	Perbedaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari variabel independen yang berdeda.

	<p><i>Investasi Syariah Pendorong Pembangunan Ekonomi Inklusif</i></p>	<p>pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, yaitu pertumbuhan yang memiliki akses luas yang terdapat di berbagai provinsi dan dapat meningkatkan kesetaraan pendapatan. Untuk membantu terciptanya hal tersebut, pastinya ada beberapa hal yang perlu dilakukan pemerintah. Seperti, pengembangan infrastruktur, pendidikan dan fasilitas kesehatan, dan penanggulangan kemiskinan. Penerbitan Sukuk Tabungan dapat dilakukan oleh seluruh WNI tanpa terkecuali, ini berarti bahwa sukuk tabungan menjadi salah satu instrumen pendorong pembangunan ekonomi inklusif.</p>	<p>Penelitian tersebut terfokus kepada investasi syariah pendorong pembangunan ekonomi inklusif. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti yang memfokuskan program pemberdayaan untuk meningkatkan ekonomi inklusif.</p>
3.	<p>Suwangsit dan Syamsul Wathoni, 2020, <i>“Pemberdayaan Umat Di</i></p>	<p>Cara yang dilakukan oleh Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Ponorogo adalah dengan mendirikan sebuah usaha</p>	<p>Perbedaan di kedua jurnal ini terletak pada objek dan tempat penelitiannya. Penelitian pertama meneliti pada Lembaga</p>

	<i>Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Ponorogo (Studi Atas Bintang Swalayan)”</i>	bersama antar warga NU Ponorogo. Usaha yang didirikan melibatkan seluruh warga nahdliyin yang ada di Kabupaten Ponorogo melalui investasi saham yang bebas dimiliki oleh seluruh warga nahdliyin.	Perekonomian Nahdlatul Ulama Ponorogo. Sedangkan penelitian kedua meneliti pada NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap. Pada penelitian terdahulu dalam melakukan pemberdayaan melalui usaha retail dengan cara investasi saham yang pemilik tokonya ialah warga masyarakat NU. Sedangkan penelitian yang dibuat adalah pemberdayaan yang memberdayakan para nahdliyin melalui kerajinan dari SDM yang ada.
4.	Moh. Hasyim Afandi, Zainal Arifin dan Tri Wahyudi Ramdhan, 2020, “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penghimpunan Dana Koinisasi Di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot	Jurnal ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui penghimpunan dana penarikan koin NU. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini diawali dengan sosialisasi program kepada warga masyarakat Desa Ngronggot, selanjutnya terdapat pembentukan pengurus atau penanggung jawab, hingga tahap akhir yaitu	Perbedaan disini dapat dilihat dari upaya dan cara dalam memberdayakan masyarakat, serta tempat penelitian. Dalam penelitian terdahulu menyebutkan pelaksanaan program pemberdayaan dengan melalui penarikan koin NU yang bertujuan menyadarkan warga desa untuk dapat membantu dan bermanfaat untuk sesamanya. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti, disini

	<i>Kabupaten Nganjuk</i> ,	tahap evaluasi. Dengan adanya program Koin NU ini dapat membantu menyadarkan masyarakat Desa Ngronggot, bahwa setiap manusia bisa melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia yang lain	fokus kepada program pemberdayaan dimana program ini memberdayakan para nahdliyin melalui usaha kerajinan anyaman yang nantinya produk tersebut dapat dikirim atau diekspor ke luar negeri.
5.	Nur Dinah Fauziah Nunuk Arba'atin Mansyuroh, 2020, <i>"Analisis Peran Sistem Zakat Dalam Tujuan Sustainable Developments Goals (Sdgs) ; Penghapusan Kemiskinan (Kesejahteraan Umat)"</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengupas dan mengetahui sudah sampai mana peran zakat produktif dalam konteks pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu, pendistribusian, dan pengalokasian untuk kesejahteraan umat. Disamping itu, salah satu peran dari zakat produktif adalah dapat membuka lapangan pekerjaan karena sebagian dari dana zakat bisa disalurkan untuk membangun sekolah gratis, dan fasilitas umum lainnya.	Perbedaan yang mendasari kedua penelitian ini adalah variabel penelitiannya. Penelitian pertama menggunakan variabel sistem zakat, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel peran Amil. Penelitian terdahulu berfokus pada zakat produktif, dimana implementasi dari zakatnya sendiri membantu untuk masyarakat berdaya dan dapat mengentaskan kemiskinan dan menyejahterakan umat. Selain itu, juga disesuaikan dengan Tujuan Sustainable Developments Goals (Sdgs).

6.	Nurbismi, Zenitha Maulida, Ainul Ridha, dan Intan Novia Astuti, 2019, <i>“Peranan Kinerja Amil Mengelola Zakat Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Banda Aceh”</i>	Penyaluran zakat produktif menjadi salah satu sasaran dalam program Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberi bantuan modal usaha, baik berupa dana/uang, peralatan, mesin, dan barang modal lainnya. Amil sebagai salah satu komponen penting dalam penyaluran zakat produktif melaksanakan tiga tugas utama, yaitu proses verifikasi mustahik, penyaluran atau distribusi, dan pemberdayaan.	Perbedaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari variabel independent yang berbeda. Penelitian tersebut juga terfokus kepada zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan. Dalam penelitian ini, program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pemberian modal berupa dana uang, peralatan, dan mesin. Yang membedakan dengan penelitian peneliti adalah, NU CARE-LAZISNU Cilacap memberikan modal bahan baku, pendampingan, mitra, dan tempat pengelolaan.
----	---	---	--

Sumber : Data sekunder yang telah diolah Kembali

Berdasarkan tabel diatas, setiap penelitian pasti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penulis akan fokus pada analisis terhadap optimalisasi program pemberdayaan dalam meningkatkan ekonomi inklusif. Hasil dari penelitian ini sangat bermanfaat untuk semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam dan terperinci untuk mengetahui keunikan dan keunggulan dari penelitian ini.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Optimalisasi

##### 1. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang sekarang kita kenal adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) optimalisasi bermula dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi. optimalisasi juga dapat diartikan sebagai tolak ukur dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga optimalisasi yaitu upaya untuk melakukan suatu program, sistem atau keputusan yang terencana guna tercapainya tujuan dan dapat meningkatkan kinerja secara maksimal.

Menurut Hotniar Siringoringo, optimalisasi adalah proses mencari solusi terbaik, tidak selalu keuntungan tertinggi yang dapat dicapai jika tujuan optimasi adalah meminimalkan biaya (Siringoringo, 2005 : 4). Berdasarkan pengertian tersebut, optimalisasi merupakan suatu upaya, proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan pencapaian atau hasil yang terbaik. Optimalisasi dan efektivitas berfokus pada *outcome* atau hasil suatu yang diharapkan organisasi dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan (*spelling wisely*). Dalam hal ini, menjadikan program pemberdayaan nahdliyin terlaksana dengan sesuai tujuan yang telah ditetapkan :

##### a. Tujuan optimalisasi

Tujuan dapat berupa maksimalisasi atau minimalisasi. Bentuk maksimalisasi digunakan ketika tujuan pengoptimalan terkait dengan keuntungan, pendapatan, dan sejenisnya. Jika tujuan optimasi terkait dengan biaya, waktu, jarak dan sebagainya, maka bentuk minimalisasi yang akan dipilih.



b. Alternatif kepuasan

Pengambil keputusan dihadapkan pada berbagai pilihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Alternatif keputusan yang ada, tentu saja adalah mereka yang menggunakan sumber daya yang terbatas dari pembuat keputusan. Alternatif keputusan adalah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

c. Sumber daya yang membatasi

Sumber daya adalah pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketersediaan sumber daya ini terbatas. Keterbatasan sumber daya ini yang menyebabkan perlunya proses optimasi (Siringoringo, 2005 : 5-6)

## **B. Pemberdayaan Nahdliyin**

### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Kata pemberdayaan berasal dari “daya” yang berarti kekuatan atau “kemampuan”, jika dalam bahasa Inggris dikenal dengan arti “*Power*”. Kemudian dikatakan pemberdayaan atau *empowerment*, dikarenakan memiliki arti perencanaan, proses dan ikhtiar penguatan atau mengupayakan yang lemah. (Yunus dkk., 2017)

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk menjalankan sesuatu. Menurut (Suharto, 2005) pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengendalikan dan mempengaruhi suatu keadaan dan lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan memberikan penekanan bahwa setiap orang mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk memengaruhi kehidupan mereka dan kehidupan di sekitar mereka. Pemberdayaan adalah distribusi kekuasaan dengan mengubah struktur sosial (Suwangsi & Wathoni, 2020)

Menurut Rob Brown (2004; 16) dalam (Widodo, 2015 : 201), pemberdayaan erat hubungannya dengan profesionalisme yang pada awalnya selalu dimiliki oleh individual. Maka karenanya,, *empowerment* terjadi : *“when power goes to employees who the experiences a sense of ownership and control over”*. Menurut Noe et.al. (2004) pemberdayaan merupakan pemberian tanggung jawab dan wewenang terhadap pekerjaan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan semua pengembangan produk dan pengambilan keputusan. Di sisi lain Khan (2007) menjelaskan pemberdayaan adalah hubungan antar personal yang berkelanjutan untuk membangun kepercayaan antar karyawan dan manajemen.

Pemberdayaan menurut Robert dan Greene dalam Damanik dan Pattiasina (2009 : 93), ialah suatu proses bagaimana seseorang semakin cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai kendali dan memengaruhi peristiwa dan institusi yang memengaruhi kehidupan mereka.

Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W (1996) (dalam (Yunus dkk., 2017) pemberdayaan yaitu proses penguatan individu atau sekelompok masyarakat supaya menjadikan mereka berdaya. Memberikan dorongan dan motivasi agar memiliki kemampuan atau keberdayaan sehingga mereka mampu untuk menentukan pilihan atau keputusan dalam hidupnya. Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses dan tujuan. Dikatakan sebagai proses, pemberdayaan ialah serangkaian aktivitas untuk memberikan daya dan kekuatan untuk masyarakat lemah. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan untuk menciptakan perubahan sosial yakni menjadikan masyarakat atau kelompok serta individu menjadi cukup kuat untuk ikut berpartisipasi mencukupi kebutuhan hidupnya dari segi fisik, ekonomi, hingga sosial. (Yunus dkk., 2017 : 3)

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari suatu pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang lebih mandiri. Kemandirian yang dimaksud meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat ialah suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dianggap tepat demi pemecahan masalah-masalah yang tengah dihadapi (Widodo, 2015 : 202).

Tujuan pemberdayaan bagi masyarakat memberikan kesempatan pengembangan dan pembangunan kesejahteraan hidup, terciptanya lapangan kerja, dan kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak dan cukup bagi warga negara dengan kehidupan perekonomian berkembang (Widodo, 2015 : 203)

Pada dasarnya tujuan suatu pemberdayaan menurut Mardikanto (2014) dalam (Suhermanto & Fatmawati, 2021) terdapat enam tujuan pemberdayaan yakni :

- a. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*) meningkatkan citra dan nama baik lembaga dengan terciptanya inovasi di tengah-tengah masyarakat dan meningkatkan hasil produktifitas masyarakat, sehingga dapat memperbaiki kerjasama dan pengembangan jejaring kemitraaan dengan pihak yang terkait.
- b. Perbaikan Usaha (*Better Business*) produktif dengan adanya pembenahan pendidikan, pelatihan, kelembagaan yang lebih maju sehingga mempunyai daya saing.
- c. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*) dengan membaiknya perbaikan bisnis diharapkan juga dapat memperbaiki perolehan pendapatan, dari pendapatan keluarga dan masyarakat.
- d. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*) selain dapat memperbaiki pendapatan, juga dapat memperbaiki lingkungan,

yang dimaksud adalah lingkungan fisik dan sosial. Karena sejatinya kemiskinan dan pendapatan yang terbataslah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

- e. Perbaiki Kehidupan (*Better Living*) dengan meningkatnya tingkat pendapatan dan keadaan yang mulai membaik, diharapkan juga dapat memperbaiki keadaan hidup di masa yang akan datang.
- f. Perbaiki Masyarakat (*Better Community*) lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik dapat mendukung kehidupan yang lebih baik juga, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan yang lebih maju, cerah, dan terarah.

Adanya tujuan pemberdayaan selain dapat menelaah tahapan dari pemberdayaan untuk meningkatkan sebuah produksi masyarakat sehingga dapat menaikkan taraf hidupnya dari segi ekonomi, fisik, serta keamanannya.

### 3. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Dalam upaya agar masyarakat berdaya maka memerlukan tahapan yang harus dilakukan, menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto dalam (Endah, 2020) ada 3 tahapan pemberdayaan, yakni :

#### a. Tahap Penyadaran

Dalam tahap ini, subjeknya ialah masyarakat yang diberi pengertian bahwasannya setiap manusia pasti memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan

#### b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan dapat diupayakan apabila sudah ada perasaan atau kemampuan untuk menerima daya dari masyarakatnya. Dalam tahap ini meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai atau yang biasa disebut dengan *capacity building*.

#### c. Tahap Pendayaan

Tahap ketiga ini yakni proses pemberian daya kepada masyarakat seperti otoritas, peluang berkembang untuk upaya

mencapai kemandirian. Pemberian daya menyesuaikan dengan kapasitas setiap individu.

Terlepas dari tiga tahapan diatas. Ada beberapa tahapan campur tangan yang dapat direncanakan agar tercapainya keberhasilan pemberdayaan tersebut. Tahapan ini dilakukan lebih dekat sebagai upaya pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat yang dilakukan diharapkan dapat merealisasikan proses pemberdayaan masyarakat (Zubaedi, 2007). Menurut Adi (2013) tahapan dalam proses pengembangan masyarakat, yakni :

a. Tahap persiapan (*engagement*)

Tahap yang pertama adalah tahap persiapan. Dalam kegiatan pengembangan masyarakat mempunyai dua hal, yakni persiapan petugas dan persiapan bagian lapangan. Persiapan petugas berfungsi untuk menyelaraskan pandangan antar sesama anggota tim selaku pelaksana perubahan terkait memilih pendekatan yang akan digunakan dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sementara itu, persiapan lapangan dilakukan menggunakan studi kelayakan terhadap objek yang menjadi sasaran, baik dilakukan secara formal ataupun informal.

Apabila sudah menemukan daerah yang akan dikembangkan, petugas harus berusaha menggunakan jalur formal untuk mendapatkan perizinan kepada pihak yang terkait. Di sisi lain, para petugas juga harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan tokoh masyarakat yang ada.

b. Tahap pengkajian (*assessment*)

Tahap kedua yakni proses pengkajian. Proses ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi suatu masalah atau kebutuhan dan sumber daya yang dipunya dalam komunitas sasaran. Dalam hal ini masyarakat dilibatkan secara aktif guna mengupas dan menyampaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi, sementara petugas memberikan fasilitas kepada warga

untuk membuat skala prioritas akan permasalahan yang ingin disampaikan.

Pada tahap ini, hasil akan ditindaklanjuti dalam tahap berikutnya.

c. Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*)

Dalam tahap ini, secara partisipatif petugas mencoba melibatkan warga masyarakat untuk ikut berpikir tentang masalah yang tengah mereka hadapi, bagaimana langkah untuk mengatasinya serta mencari beberapa alternatif lain sekiranya program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap formulasi rencana aksi (*action plan formulation*)

Pada tahap ini petugas membantu membuat kelompok dan membantu untuk merencanakan dan menciptakan program atau kegiatan guna menyesuaikan dengan permasalahan yang ada. Diharapkan pada tahap ini untuk petugas dan masyarakat sudah memiliki bayangan dan membuat sebuah list tujuan jangka pendek tentang pencapaian yang diinginkan.

e. Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)

Tahap yang paling penting adalah tahap pelaksanaan, karena dalam tahap ini terlaksananya apa-apa yang sudah dirancang dan tak jarang apabila dalam pelaksanaan terjadi sesuatu diluar kendali dan rencana akibat kurangnya kordinasi dan kerjasama antara pelaku program.

f. Tahap evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi sebagai sebuah proses pengawasan terhadap program yang telah berjalan, hal ini dilakukan oleh warga masyarakat beserta petugas yang terlibat. Tujuannya agar dapat memberikan gambaran jangka panjang serta dapat membentuk sistem internal dalam menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dengan menggunakan sumber daya yang ada. Tahap evaluasi dirancang untuk memberikan hasil atau akibat bagi



perbaiki kegiatan kedepan.

g. Tahap terminasi (*termination*)

Tahap ini adalah tahap "perpisahan" hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Penghentian dilakukan semata-mata bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi juga karena proyek sudah sampai pada waktu yang telah ditentukan, dan karena anggaran yang digunakan sudah selesai.

Ketujuh tahapan campur tangan diatas adalah sebagian proses yang dapat berputar guna mencapai perubahan yang lebih baik, terkhusus setelah diadakannya evaluasi proses (*monitoring*) mengenai pelaksanaan kegiatan yang ada.

#### 4. Indikator Pemberdayaan

Berikut merupakan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur pemberdayaan menurut (Sumodiningrat, 1999) :

- a. Angka penduduk miskin mengalami pengurangan.
- b. Meningkatnya pendapatan masyarakat seiring dengan pengembangan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.
- c. Berkembangnya kepedulian masyarakat mengenai kesejahteraan keluarga miskin dengan baik.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang disertai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, bertambah kuatnya permodalan kelompok, semakin tertatanya sistem administrasi kelompok, dan semakin meratanya interaksi antar kelompok dalam masyarakat.
- e. Kapasitas masyarakat meningkat dan juga pemerataan pendapatan yang disertai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang berangsur-angsur dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

#### 5. Pemberdayaan Nahdliyin

Dijelaskan bahwa pemerintah Islam dapat mengembangkan harta zakat dengan cara mendirikan perusahaan-perusahaan dan



membangun usaha atau pabrik, kemudian hasil dari keuntungannya dipergunakan untuk kepentingan fakir miskin sehingga akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka (Nurbismi dkk., 2019).

Alternatif lain pemerintah dapat diperankan oleh LAZ atau Badan Amil Zakat dimana disitu terdapat amil yang kuat, amanah, dan profesional. Lembaga atau Badan Amil Zakat haruslah memberikan pembinaan atau pendampingan kepada para mustahiq apabila memberikan zakat produktif dalam bentuk pemberdayaan, agar kegiatan dari usahanya berjalan dengan baik dan lancar.

Amil zakat ialah orang-orang yang terlibat atau ada di dalam dan ikut aktif dalam organisasi pelaksanaan zakat. Secara garis besar kegiatan amil adalah sebagai berikut (Mardani, 2016 : 97) :

- a. Mencatat nama-nama muzakki
- b. Menghitung besaran harta zakat yang akan diserahkan kepada amil
- c. Mengumpulkan atau menghimpun harta zakat dari muzakki
- d. Mendoakan orang yang membayar zakat
- e. Menyimpan, menjaga, dan memelihara harta zakat sebelum dibagikan kepada para mustahik
- f. Menentukan bagian yang akan didapatkan oleh mustahik
- g. Membagikan harta zakat kepada mustahik
- h. Mendata atau mengadministrasikan seluruh kegiatan pengelolaan zakat sesuai dengan sebagaimana ketentuan berlaku
- i. Mendayagunakan dana zakat
- j. Mengembangkan dana zakat

Sesungguhnya peran amil zakat amatlah penting dalam pengelolaan zakat. Maka tak heran jika ada sebagian ulama mengisyaratkan seorang amil harus memiliki kemampuan dan pemahaman yang memadai mengenai persoalan zakat (Luthfi, 2018).

Amil yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an yang termaktub dalam Q.S. At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”. (Kementerian Agama RI, 2015)

Yakni sekumpulan orang atau pihak yang bertugas untuk mengumpulkan, mendayagunakan, dan mendistribusikan zakat. Oleh karenanya, tugas amil dibagi menjadi dua.

- a. Pertama bertugas mengumpulkan zakat, yakni diantaranya mendata para calon donatur, marketing, menjadi pembuka jalan silaturahmi dan komunikasi dengan calon donatur dan donatur tetap, petugas pelayanan donatur, dan serta mengumpulkan donasi dari para donatur maupun muzakki.
- b. Yang kedua pendayagunaan dan distribusi zakat, yakni dari mulai mendata para mustahik, menetapkan mustahik yang telah memenuhi kriteria, melakukan survey kepada mustahik sebelum dan sesudah proses, membuat program pemberdayaan semacam pengembangan usaha untuk para mustahik, dan sebagainya.

Imam Nawawi dalam Kitab Ar-Raudhah Juz 2, hlm 337 menegaskan mengenai hal ini,

يُنْبَغِي لِلْإِمَامِ وَالسَّاعِي وَكُلُّ مَنْ يُفَوِّضُ إِلَيْهِ أَمْرَ تَفْرِيقِ الصَّدَقَاتِ , أَنْ يَعْينَ بِضَبْطِ

الْمُسْتَحِقِّينَ , وَمَعْرِفَةِ أَعْدَادِهِمْ , وَأَقْدَارِ حَاجَاتِهِمْ بِحَيْثُ يَقَعُ الْفَرَاغُ مِنْ جَمِيعِ

الصَّدَقَاتِ بَعْدَ مَعْرِفَتِهِمْ أَوْ مَعَهَا , لِئَتَجَلَّ حُقُوقُهُمْ وَلِيَأْمَنَ هَلَاكُ الْمَالِ عِنْدَهُ

*“Imam atau otoritas, petugas yang bertugas menarik zakat dan pihak-pihak yang diberi otoritas menyalurkan zakat harus memastikan mustahik, data dan jumlahnya, serta kebutuhan mereka sehingga donasi yang ada bisa terdistribusikan kepada mereka dan terpenuhi hak-hak mereka”* (Sahroni dkk., 2018:163)

Penjelasan dari Imam Nawawi ini membuktikan bahwa peran dan turut serta para ulama dalam memberikan kontribusi pemikiran terhadap prosedur penyaluran zakat.

Pemberdayaan dalam pengembangan pembangunan masyarakat seringkali dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pemberdayaan tidak hanya berisi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranata lainnya. Menumbuhkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini.

Proses pemberdayaan tidak hanya mencakup peningkatan kemampuan seseorang atau sekelompok orang, melainkan juga memiliki daya untuk merubah sistem dan struktur sosial, yaitu seperti ekonomi, sosial, dan politik (Prayitno, 2013 : 8 ). Program pemberdayaan masyarakat atau umat tidak hanya memberikan bantuan modal saja. Tetapi, program tersebut juga bertugas untuk memastikan bahwa sasaran atau mitra program siap untuk mengelola program secara mandiri di masa yang akan datang (Aflah, 2009 : 170).

Berbagai program pemberdayaan yang tengah dijalankan oleh lembaga zakat, memberdayakan dapat dikatakan sebagai peningkatan kemampuan dan kemandirian umat dengan memanfaatkan sumber dana zakat yang ada sebagai instrument pengembangan ekonomi secara adil dan merata, dan menghindari terjadinya penindasan (Muhammad & Abubakar, 2011 : 71) Pemberdayaan Nahdliyin berupa program ekonomi yang

memberdayakan para umat nahdlatul ulama yang ada di sekitar daerah Kabupaten Cilacap.

Zakat ialah rukun iman yang ketiga yang turut andil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mekanisme pembayaran zakat sudah tercantum di dalam Al-Qur'an, sedangkan pengelolaan zakat tergantung dari pemerintah masing-masing Negara. Pada beberapa Negara muslim, pengelolaan zakat langsung dikelola oleh pemerintah (Nugraha & Zen, 2020).

Pada sisi lain peningkatan dana zakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, mendistribusikan kembali pendapatan dan kekayaan dan mengurangi fenomena ekonomi inklusif serta mengurangi kemiskinan dan masalah sosial dan ekonomi lainnya. Disini peran amil sangatlah dibutuhkan, selain bertugas untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat, amil juga dapat memberikan zakat produktif dengan melalui pemberdayaan. Dengan memberikan dana untuk zakat produktif dan mendirikan program pemberdayaan.

Lembaga Zakat dan terkhususnya amil akan memberikan pembinaan dan pendampingan. Program pemberdayaan dapat terbagi menjadi banyak hal, tak termasuk program pemberdayaan masyarakat nahdliyin, dimana yang tujuannya sama untuk menyejahterakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Jenis program ini memberdayakan para nahdliyin melalui kerajinan tangan seperti pelepah pisang, leles, mendong untuk kemudian dibentuk menjadi kerajinan yang bernilai estetik dan ekonomis. Dengan demikian, dapat memberikan dampak kepada ekonomi yang sedikit demi sedikit meningkat, pemerataan lapangan kerja, dan mengurangi pengangguran sesuai dengan tujuan dari ekonomi inklusif.

## C. Ekonomi Inklusif

### 1. Pengertian Ekonomi

Secara umum ekonomi diartikan sebagai salah satu ilmu sosial yang mendalami aktivitas manusia pada bidang barang dan jasa yang bersangkutan dengan produksi, distribusi, dan serta konsumsi. Kata ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga rumah tangga dan “nomos” yang memiliki arti peraturan, aturan, dan hukum. Maka dapat dikatakan sesungguhnya ekonomi adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga, baik rumah tangga yang memiliki sifat individual maupun rumah tangga negara.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai bentuk untuk meningkatkan suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Sejauh mana aktivitas dari perekonomian akan membuahkan hasil tambahan pendapatan masyarakat ditinjau pada suatu periode tertentu dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi itu sendiri. (Hapsari, 2019)

Pertumbuhan ekonomi kerap kali dihubungkan dengan kemajuan atau penerimaan suatu negara dalam periode tertentu. Dalam pengertian lain, pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana perekonomian suatu negara tengah menuju ke arah yang lebih baik secara terus-menerus dan konstan. (Sri Hartati, 2021)

Menurut Prof. Simon Kuznets (dalam Sri Hartati, 2021) pertumbuhan ekonomi merupakan daya tampung dari suatu negara untuk mempersiapkan berbagai barang ekonomi kepada masyarakatnya. Kenaikan daya tampung tersebut memungkinkan disebabkan oleh adanya kemajuan atau adaptasi dari teknologi, kultur dan pandangan terhadap berbagai kondisi yang ada.

Sejatinya pertumbuhan ekonomi akan mengantarkan masyarakat untuk meraih kesejahteraan. Indikator dari ini yakni tersedianya lapangan kerja yang luas diiringi dengan angka

pengangguran dan kemiskinan yang kian menurun. Apabila hal itu terpenuhi, maka dapat dipastikan bahwa pertumbuhan ekonomi telah termasuk dalam pembangunan dan pertumbuhan inklusif. (Maryam & Irwan, 2022).

## **2. Ekonomi Inklusif**

Ekonomi inklusif ialah pertumbuhan ekonomi yang menciptakan akses dan kesempatan yang luas bagi setiap lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan, dan meminimalisir kesenjangan antar kelompok dan wilayah. Ekonomi inklusif juga dapat didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa (Hapsari, 2019). Dalam bahasa mudahnya ekonomi inklusif apabila pertumbuhan ini dapat menuntunkan kemiskinan, menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan kerja, dan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Selain itu, indeks pembangunan ekonomi inklusif dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat inklusivitas pembangunan di Indonesia (Widyasanti, 2019).

Strategi untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif dapat dilancarkan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu percepatan pertumbuhan yang dibersamai oleh pemerataan pertumbuhan, menghilangkan ketidakselarasan serta penjaminan kesetaraan terhadap peluang, peningkatan jumlah tenaga kerja yang produktif, penguatan kapasitas produksi, serta mewujudkan sistem perlindungan sosial (Hapsari, 2019).

Pertumbuhan ekonomi yang inklusif merupakan syarat penting agar ekonomi dapat tumbuh secara berkelanjutan dan lebih tahan terhadap guncangan yang datang dari dalam dan luar. Daya tahan ekonomi perlu dibangun agar transmisi negatif dari gejolak pasar dunia ke dalam perekonomian Indonesia dapat diminimalkan.

Menurut (Asian Development Bank, 2011), terdapat beberapa faktor agar pertumbuhan menjadi inklusif, yaitu :



- a. Pertumbuhan harus merata atau tepat sasaran demi pemerataan serta memiliki toleransi
- b. Pertumbuhan tingkat ketimpangan yang tinggi merugikan kondisi sosial, misalnya orang miskin dan pengangguran lebih rentan terhadap tindak kriminal, perempuan lebih rentan terhadap prostitusi, dan pekerja anak yang tidak diinginkan.
- c. Ketimpangan dalam hasil dan peluang yang berkelanjutan menghambat stabilitas politik dan struktur sosial, sehingga melemahkan dinamika pertumbuhan yang berkelanjutan.

### 3. Indikator Peningkatan Ekonomi Inklusif

Untuk menentukan indikator peningkatan ekonomi inklusif pada suatu negara dapat diketahui dengan besaran indeks. Indeks Pembangunan Inklusif adalah alat untuk mengukur sejauh mana tingkat inkluivitas pembangunan Indonesia dari tingkat nasional, provinsi, sampai kabupaten/kota. Indeks pembangunan Ekonomi Inklusif mengukur inkluivitas pembangunan di Indonesia dari beberapa aspek berikut yaitu pertumbuhan ekonomi, ketimpangan dan kemiskinan, serta akses dan kesempatan (Maryam & Irwan, 2022).

Berdasarkan (Kementerian PPN/BAPPENAS, 2018) menjelaskan bahwa untuk mengukur pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia digunakan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan inklusif melalui banyak sektor serta mulai level kabupaten/kota maupun nasional. Ekonomi Inklusif yakni pembangunan ekonomi yang menciptakan akses dan kesempatan yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan, serta mengurangi kesenjangan antar kelompok dan wilayah.

Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif mengukur inkluivitas pembangunan di Indonesia melalui aspek, yakni pertumbuhan ekonomi, ketimpangan dan kemiskinan, serta akses dan kesempatan.



Angka indeks terdiri dari 3 pilar dan 8 sub-pilar serta 21 indikator pembentuk indeks pembangunan inklusif.

a. Pilar 1 Pertumbuhan dan Perkembangan ekonomi

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang tinggi menjadikan landasan fundamental untuk menciptakan dan memperluas kesempatan ekonomi dan kesempatan kerja, dan pada akhirnya menciptakan pembangunan ekonomi yang inklusif.

Pilar ini memiliki 3 sub-pilar, yakni :

1) Sub-pilar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi salah satu syarat penting sebuah pembangunan ekonomi yang inklusif.

2) Sub-pilar 1.2 Kesempatan Kerja

Apabila semakin luas kesempatan kerja suatu daerah, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi akan semakin meningkat.

3) Sub-pilar 1.3 Infrastruktur Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya berpaku pada tingginya angka pendapatan, namun juga perlu memperhatikan infrastruktur sebagai upaya mendukung dan memperlancar pencapaian target pertumbuhan.

b. Pilar 2 Pemerataan Pendapatan dan Pengurangan Kemiskinan

Sejatinya pembangunan ekonomi inklusif harus memastikan adanya pemerataan ekonomi ke seluruh lapisan masyarakat, ketimpangan dari sisi pendapatan, gender, maupun wilayah harus dihapuskan.

Pilar ini memiliki 2 sub-pilar, yakni :

1) Sub-pilar 2.1 Ketimpangan

Pembangunan ekonomi inklusif harus memastikan pemerataan ekonomi ke seluruh lapisan masyarakat.

2) Sub-pilar 2.2 Kemiskinan

Pengentasan kemiskinan merupakan syarat yang

memadahi untuk pembangunan ekonomi yang inklusif. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang disertai angka kemiskinan yang tinggi membuat pertumbuhan itu tidak berjalan dan tidak berkelanjutan.

c. Pilar 3 Perluasan Akses dan Kesempatan

Pilar ini memastikan seluruh masyarakat mendapatkan kemudahan akses terhadap penggunaan infrastruktur dasar dan keuangan yang inklusif serta memberikan kesempatan pengembangan kapabilitas sumber daya manusia yang adil dan berkualitas.

Pilar ini terdiri dari 3 sub-pilar, yakni :

1) Sub-pilar 3.1 Kapabilitas Manusia

Perluasan akses dan kesempatan ditandai dengan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan sejahtera agar kemudian dapat ikut berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih tinggi dan inklusif.

2) Sub-pilar 3.2 Infrastruktur Dasar

Akses terhadap infrastruktur yang kian meluas menunjukkan sebuah pembangunan yang sudah lebih merata juga memudahkan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal untuk mengejar laju pertumbuhan ekonomi.

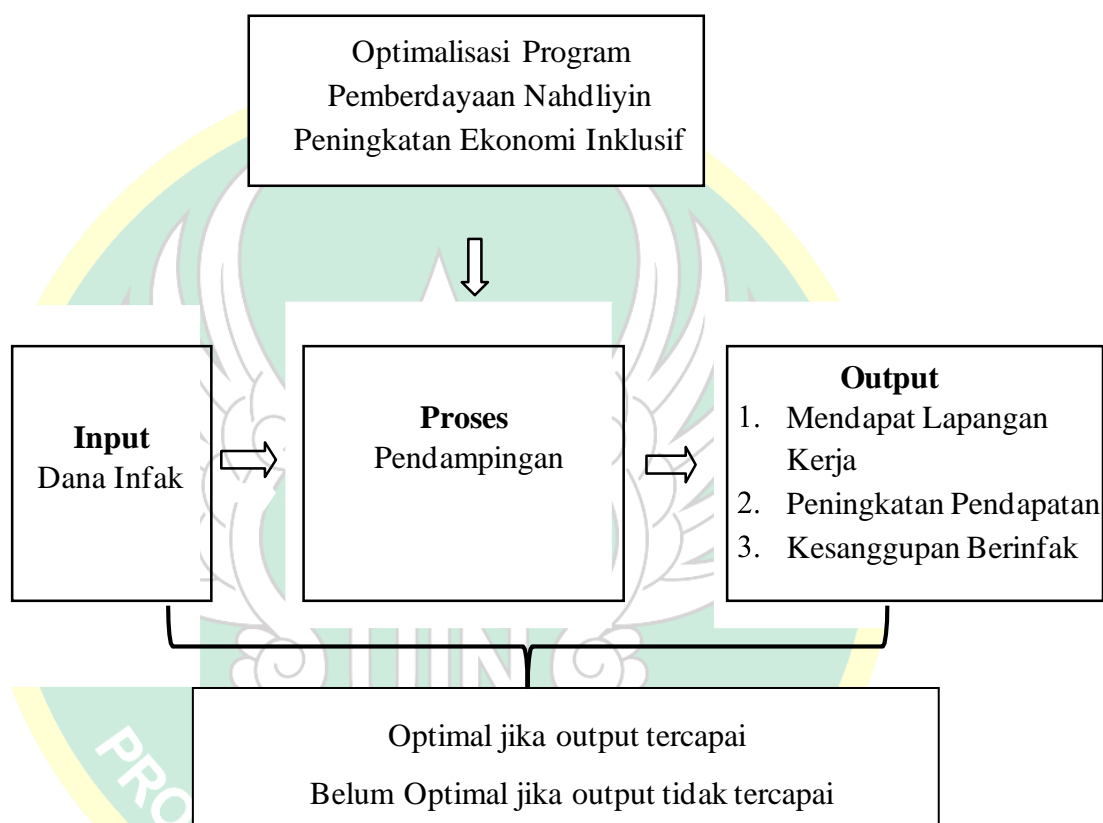
3) Sub-pilar 3.3 Keuangan Inklusif

Institusi keuangan mempunyai fungsi intermediasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Maka akses terhadap institusi keuangan yang lebih luas mampu memastikan pertumbuhan dan pembangunan yang inklusif.

Maka dari itu penting adanya peningkatan ekonomi inklusif di Indonesia, dalam pengimplementasiannya tak terlepas dari peran seorang amil yang menjadi regulator zakat, dengan pengadaan program pemberdayaan, dimana zakat adalah salah satu cara untuk mengentaskan ekonomi di Indonesia.

#### D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini meneliti tentang optimalisasi program pemberdayaan nahdliyin dalam meningkatkan ekonomi inklusif di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap. Dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi dan menyejahterakan masyarakat, maka diharapkan program berjalan dengan optimal.



Gambar 3. Bagan Kerangka Berpikir

Pengadaan program pemberdayaan nahdliyin dalam upaya meningkatkan ekonomi inklusif tengah dijalankan. Dalam hal ini, NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap memberikan bantuan dana yang berupa dana infak, dan juga memberikan pendampingan. Diharapkan pada akhirnya para penerima manfaat yang tergabung dalam program ini akan mendapatkan hasil yakni mendapatkan lapangan kerja, meningkatnya pendapatan, dan memiliki kemampuan kesanggupan berinfak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif deskriptif. Dimana menurut Sugiyono (2020:7), pengertian dari metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang datanya terkumpul dalam bentuk kata atau gambar, sehingga tidak memfokuskan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah diungkapkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif, penulis menganalisa mengenai fenomena, mengumpulkan informasi, lalu menyajikan hasil penelitian tersebut (Septiani dkk., 2020) oleh karena itu data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada proyek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik dan berbeda.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor NU CARE- LAZISNU Kabupaten Cilacap yang beralamat di Jl. Masjid No.9, Cilacap, Sidanegara, Kec. Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53223. Ada beberapa alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Lazisnu Cilacap ini, diantara lain :

- a. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap telah melakukan pelayanan baik dan terbanyak, dibuktikan dengan terbantunya masyarakat yang ada di daerah Cilacap, dan selain itu juga mendapatkan *reward* sebagai Lembaga Amil

Zakat (LAZ) Nasional dengan kategori jaringan pelayanan terbanyak di Indonesia dan luar negeri.

- b. Upaya untuk merubah tingkat mustahik menjadi muzakki atau munfik dengan program pemberdayaan nahdliyin merupakan usaha yang harus diapresiasi. Sehingga, model program pemberdayaan Nahdliyin atau pemberdayaan ekonomi di NU *CARE-LAZISNU* Kabupaten Cilacap perlu dikaji dan telaah untuk menjadi contoh bagi Lembaga Amil Zakat lainnya.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juni 2022 sampai Juni 2023. Penelitian dengan objek Peran Amil dalam meningkatkan ekonomi inklusif melalui program pemberdayaan Nahdliyin di NU *CARE-LAZISNU* Kabupaten Cilacap.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu beberapa staff dan para mustahik program pemberdayaan atau para pengrajin binaan NU *CARE-LAZISNU* Kabupaten Cilacap.

### 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yakni segala rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan proses pemberdayaan ekonomi dalam bentuk kerajinan yang dikoordinatori dan dibina oleh NU *CARE-LAZISNU* Kabupaten Cilacap.

## D. Sumber Data

Sumber data yang tercantum dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan sekunder :

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung yang diberikan kepada pengumpul data, dalam artian adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan informan yang berkaitan (Sugiyono,

2020:104). Dalam penelitian ini, dilakukan observasi dan wawancara ke NU CARE- LAZISNU Cilacap. Informan adalah Pimpinan, Direktur, Dewan Syariah, dan beberapa pengrajin tangan dalam program Pemberdayaan Nahdliyin untuk mendukung data yang diperoleh peneliti.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang didapatkan tidak secara langsung dari narasumber, informasi didapat dari sumber lain (Sugiyono, 2020:104). Data sekunder diperoleh dari literatur atau penelitian yang sudah pernah dilakukan dan berhubungan pada apa yang akan diteliti, seperti buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan optimalisasi program pemberdayaan guna meningkatkan ekonomi inklusif..

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan beberapa teknik diantaranya, yaitu :

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara rinci dan mendalam. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan di kantor pengelolaan atau tempat untuk memproses kerajinan dan mengamati bagaimana amil berperan dalam program pemberdayaan nahdliyin ini.

### 2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode dengan proses tanya jawab antara dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, pendapat atau informasi maupun keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode wawancara dengan berdasarkan panduan wawancara dan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber terkait. Peneliti melakukan wawancara kepada Ketua

NU CARE-LAZISNU Cilacap, manajemen Eksekutif Direktur dan Manajer Divisi Program, dan para pengrajin dalam program pemberdayaan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode untuk memperoleh suatu data yang akurat dan juga sinkron dalam bentuk dokumen atau gambar yang menunjang dalam laporan penelitian. Adapun tujuan dari metode ini yakni untuk mendapatkan data tertulis seperti dokumen lembaga zakat wakaf, visi-misi lembaga, struktur kepengurusan, serta data-data yang terkait dengan pokok pembahasan penelitian. Metode ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam menyederhanakan menganalisis data, peneliti menggunakan analisis *Miles and Huberman*. *Miles and Huberman* mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai data yang diperoleh menemukan titik jenuh. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana data yang diperoleh dianalisis bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang lebih luas. Aktivitas yang dibagikan oleh *Miles and Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. (Sugiyono, 2020 : 133).

### 1. Reduksi Data

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilah dan memilih hal pokok yang sesuai dengan pola dan temanya. Dengan begitu dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dari data yang telah direduksi, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono, 2020 : 135)



## 2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk menjelaskan data yang diperoleh agar dapat ditarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam proses menyajikan data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram maupun sejenisnya. (Sugiyono, 2020 : 137)

## 3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang ditemukan sebelumnya. Dapat disimpulkan, diharapkan hasil kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang telah dirancang sejak awal. (Sugiyono, 2020 : 142)

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian perlu dikemukakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan dilakukan, yakni dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan peneliti dengan cara pengecekan pada data yang diperoleh dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. (Sugiyono, 2020 : 191)

#### 1. Triangulasi Sumber

Digunakan untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan teknik yang sama dari berbagai sumber.

#### 2. Triangulasi Teknik

Digunakan untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

#### 3. Triangulasi Waktu

Digunakan untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan beberapa teknik dalam waktu atau situasi berbeda.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum NU CARE-LAZISNU Cilacap**

##### **1. Sejarah singkat NU CARE-LAZISNU Cilacap**

NU CARE LAZISNU merupakan *rebranding* dan/atau *entry point* dari Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). NU CARE-LAZISNU didirikan pada tahun 2004 di Asrama Haji Donohudan Boyolali, Jawa Tengah, untuk mengabdikan kepada masyarakat, sebagaimana yang tertuang dalam Musyawarah NU ke-31.

NU CARE disahkan secara hukum melalui PERMENAG No. 65/2005 untuk menghimpun zakat, infaq dan sedekah bagi masyarakat luas. NU CARE-LAZISNU merupakan organisasi nirlaba yang termasuk ke dalam Persatuan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk berkontribusi secara khidmat bagi kesejahteraan umat. Memanfaatkan dana Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) untuk membangkitkan harkat dan martabat sosial.

Kemudian dengan kebijakan dari PP NU CARE-LAZISNU memberikan izin operasional kepada NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap Nomor 159/SKPP/LAZISNU/IX/018 untuk menjadi Unit Pengelola Zakat, Infak, dan Sedekah (UPZIS) yang berkedudukan di Kabupaten Cilacap. Dengan demikian, NU CARE-LAZISNU Cilacap memiliki legalitas secara yuridis untuk melakukan kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah.

NU CARE-LAZISNU Cilacap memiliki teakd untuk melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat, transparan, serta pengelolaan dan pendistribusian yang dilakukan secara profesional, amanah, akuntabel dengan mengangkat harkat sosial dan bertujuan memberdayakan mustahik.

## 2. Visi Misi

### a. Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, wakaf, CSR, dll) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

### b. Misi

Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah dengan rutin.

- 1) Mengumpulkan / menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 2) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

## 3. Legalitas NU CARE-LAZISNU Cilacap

- a. Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 89 tahun 2022 Tentang Pemberian Izin kepada Lembaga Amil Zakat Skala Nasional.
- b. Surat Keputusan Nomor: 333/SK/PP-LAZISNU/X/2020 Tentang Pengesahan Pemberian Izin Orasional kepada Unit Pengelola Zakat, Infak dan Sedekah (UPZIS) Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama

## Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

## 4. Struktur Organisasi



Sumber : NU CARE-LAZISNU Cilacap, 2023

Gambar 4. Struktur Organisasi Manajemen Eksekutif NU Care Lazisnu Cilacap

## a. Dewan Syariah

Ketua : KH. Ahmad Daelami

Anggota :

- 1) KH. Ahmad Ashif Dahri
- 2) KH. Masngad Adib, M.S.I
- 3) KH. Muadibussibyan
- 4) KH. Fathurrohman
- 5) Ky. Fathoni

## b. Manajemen Eksekutif Direktur

- 1) Ahmad Fauzi, S.Pd.I.

## c. Divisi Program, Administrasi, Media, dan Penyaluran

- 1) Manajer : Ahmad Fauzi, S.Pd.I.
- 2) Staff Program dan Administrasi : Mu'afah, S.E.
- 3) Staff Penyaluran dan Survey Mustahik : M. Ngizzudin Abdul Aziz

- 4) Staff IT dan Media :
    - a) Asrita Zahro, S.Sos.
    - b) Suryadi, A.Md.
  - d. Divisi Keuangan
    - 1) Manajer : Aswi Rosita
    - 2) Staff :
      - a) Elsa Rosdiana, A.Md.
      - b) Veni Mutia Sari, S. Ak.
  - e. Divisi Fundraising
    - 1) Koordinator Koin NU : Sholikhudin, S.Pd.i
    - 2) Fundraising Online : Akhmad Mutohar
  - f. Divisi Logistik, FO, dan pengarsipan
    - 1) Front Office dan pengarsipan : Akhmad Mutohar
    - 2) Staff logistik dan pengarsipan : Halin Fajar Waskhito
  - g. Layanan Ambulance Kemanusiaan dan Mobil Jenazah
    - 1) Driver : Akhmad Khanif Funnuha
5. Tugas pokok dan fungsi
- a. Tugas Manajer Divisi Program
    - 1) Merumus, mengatur, dan memantau semua tugas yang dilaksanakan staff administrasi dan penyaluran.
    - 2) Membuat perencanaan kegiatan bulanan dan tahunan
    - 3) Menilai kinerja program untuk meminimalkan resiko di setiap kegiatannya.
    - 4) Menyiapkan laporan untuk direktur dan ketua.
  - b. Tugas Staff Program dan Administrasi
    - 1) Melaksanakan tugas administrasi program
    - 2) Menyiapkan berkas-berkas pengajuan terkait pencairan dana kepada divisi keuangan
    - 3) Membantu tugas Manajer Divisi Program terkait penyusunan laporan bulanan dan tahunan
    - 4) Membuat agenda atau aktivitas terkait kepentingan divisi

program dari akomodasi, perjalanan, undangan, perlengkapan dan sampai ke hal teknis lainnya agar terciptanya kegiatan dengan lancar

5) Memeriksa kembali data yang sudah diinput agar tidak ada kekeliruan atau terlewat

c. Tugas Staff Penyaluran dan Survey

- 1) Melakukan kegiatan survey ke lokasi penerima manfaat.
- 2) Mengevaluasi hasil pengukuran dengan mencatat berbagai hal dari ketentuan yang diberikan kepada calon mustahik.
- 3) Menyalurkan dana/bantuan yang sudah selsai diproses.
- 4) Menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat secara intens.

d. Tugas Staff IT dan Media

- 1) Mengelola akun sosial media NU CARE-LAZISNU Cilacap
- 2) Membuat konten dan update informasi mengenai Zakat, Infak, dan Sedekah.
- 3) Melakukan digital *marketing*

e. Tugas Staff Keuangan

- 1) Membuat cash flow, input sistem, jurnal, pengajuan internal
- 2) Melakukan penginputan dan pengarsipan koin NU
- 3) Melakukan mutasi dana perbankan
- 4) Merekap keuangan mustahik keseluruhan

f. Tugas Staff *Fundraising*

- 1) Menyusun program penggalangan dana
- 2) Merencanakan kegiatan untuk penghimpunan dana
- 3) Menyusun strategi

g. Tugas Staff Logistik, FO, dan Pengarsipan

- 1) Pengumpulan dan pencatatan arsip

- 2) Pencatatan asset bergerak dan non bergerak
- 3) Melayani muzakki
- h. Tugas Layanan Ambulance Kemanusiaan dan Mobil Jenazah
  - 1) Menjemput calon penerima manfaat yang mengabari via gawai
  - 2) Mengantarkan penerima manfaat berobat ke rumah sakit
  - 3) Menjemput, mengurus, dan mengantarkan jenazah.
  - 4) Mengordinasi dan bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang digunakan dalam operasional.
6. Program-program NU *CARE-LAZISNU* Kabupaten Cilacap
  - a. Program Unggulan
 

Dalam pelaksanaan program kerja, Lazisnu Cilacap memiliki program unggulan yakni program Koin NU. Yaitu program mengumpulkan dana infak dan sedekah yang dikumpulkan ke dalam kaleng-kaleng yang dibagikan kepada seluruh warga Nahdliyin dengan harapan agar warga senantiasa berinfaq secara istiqomah dan dapat bermanfaat untuk menciptakan kesejahteraan warga NU.
  - b. Program kerja dari NU *CARE-LAZISNU* Kabupaten Cilacap terdiri dari beberapa pilar, yakni :
    - 1) Pilar Ekonomi
 

NU *CARE-LAZISNU* Kabupaten Cilacap membuat suatu program yaitu Ekonomi Mandiri NU *CARE* (EMN) yakni program yang memberikan bantuan program pengembangan ekonomi, diantara lain ada :

      - a) Bantuan modal pendampingan usaha
      - b) Pelatihan kewirausahaan untuk UMKM dan santri preneur yang ada di Pondok Pesantren
      - c) Program Ternak Produktif
      - d) Program Jamaah Tani Nusantara



- e) Bantuan sarana dan Prasarana untuk berusaha, seperti bantuan gerobak usaha, bantuan sepeda untuk berjualan kopi keliling
- f) Paket bingkisan Ramadhan
- g) Sinergi Warung Dhahar (Kerjasama dengan warung dan kemudian membagikan makan sahur dan berbuka gratis untuk para dhuafa)

## 2) Pilar Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Karena dari pendidikan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berakhlakul karimah. Dalam hal ini, NU CARE-LAZISNU Cilacap mengadakan program pendidikan sebagai berikut :

- a) Bantuan Biaya Pendidikan, pendidikan sekolah SD sampai SMA
- b) Bantuan Bisyaroh untuk Ustadz dan Ustadzah
- c) Bantuan Bisyaroh Guru
- d) Pentsharufan Al-Qur'an Braille
- e) Pembagian Al-Qur'an untuk Santri TPQ
- f) Sekolah Pesantren Maju
- g) Beasiswa siswa Madrasah
- h) Beasiswa Santri Tahfidz Milenial

## 3) Pilar Kesehatan

Pilar selanjutnya adalah kesehatan, dimana dalam hal ini kesehatan tak memandang siapa orangnya, agama, suku, dan ras. Kesehatan merupakan hal yang mahal, biaya pengobatan yang tidak murah membuat banyak masyarakat yang kesulitan. NU CARE-LAZISNU Cilacap memberikan fasilitas kesehatan sebagai berikut :

- a) Layanan Pengobatan Gratis
  - b) Bantuan Biaya Operasi
  - c) Bantuan Tabung Oksigen
  - d) Program Yuk Sunat untuk anak Yatim dan Dhuafa
  - e) Pemanfaatan Mobil Layanan Kesehatan dan Jenazah
  - f) Bantuan Obat-Obatan dan Alat Kebersihan
- 4) Pilar Sosial Kemanusiaan dan Keagamaan

Manusia sebagai makhluk sosial, pasti memiliki hak untuk bersosialisasi dan hidup berdampingan tak jarang akan membutuhkan bantuan dari orang lain. Pada pilar ini, NU CARE-LAZISNU Cilacap memiliki kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan maupun keagamaan, yaitu sebagai berikut :

- a) Program Recovery Tanggap Bencana Tanah Bergerak
- b) Bantuan Dana Rehabilitasi Musholah
- c) Santunan Fakir, Miskin, Janda, dan Yatim Dhuafa
- d) Bantuan peralatan pemulasaran Jenazah dan Mobil Layanan Jenazah
- e) Bantuan Marbot/Muadzin Masjid
- f) Pendirian Rumah Yatim NU CARE-LAZISNU Cilacap
- g) Bantuan Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah

#### **B. Optimalisasi Program Pemberdayaan Nahdliyin NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap**

Salah satu program di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap dalam meningkatkan dan menyejahterakan masyarakat, pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dari beberapa pilar, terkhususnya dari pilar ekonomi. Pemerintah kabupaten sebelumnya meminta kepada kecamatan untuk kemudian agar lazisnu mengadakan program pemberdayaan. Dalam hal ini lazisnu mengemasnya kedalam bentuk program ekonomi

yang diberi nama Program Pemberdayaan Nahdliyin. Dalam program ini para amil mempunyai ide yang sedikit berbeda dari yang lainnya yaitu menciptakan usaha kerajinan. Kerajinan yang dimaksud adalah kerajinan yang berbahan dasar dari pelepah pisang, mendong, bambu, dan pandan. Bahan baku tersebut nantinya akan dibentuk menjadi tas, keranjang, tempat tisu, dan barang-barang estetik lainnya namun di sisi lain juga memiliki nilai ekonomis (Fauzi, 2022a).

Dimana dalam program ini dana yang digunakan adalah berasal dari dana infak dan pengalokasiannya langsung menuju ke bahan baku dan alat produksi. Berikut data dana infak Koin NU yang berhasil diperoleh oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap pada tahun 2022 (Lazisnu Cilacap, 2023).

Tabel 6. Perolehan Dana Koin NU Se-Kabupaten Cilacap

No.	Bulan	Jumlah
1.	Januari	Rp. 1.303.968.800
2.	Februari	Rp. 1.319.771.400
3.	Maret	Rp. 1.267.877.100
4.	April	Rp. 1.320.743.450
5.	Mei	Rp. 1.109.838.600
6.	Juni	Rp. 1.312.807.250
7.	Juli	Rp. 1.204.444.900
8.	Agustus	Rp. 1.263.111.800
9.	September	Rp. 1.247.696.350
10.	Oktober	Rp. 1.228.365.750
11.	November	Rp. 1.212.577.700
12.	Desember	Rp. 1.296.423.750
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 15. 087.626.850</b>

Sumber : NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap

Modal awal yakni dari dana infak yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 150.000.000, dengan pengalokasian dana sebagai berikut (Fathoni, 2023) :

Tabel 7. Alokasi Dana

No.	Keperluan	Jumlah
1.	Cetakan/Alat Produksi	Rp 15.000.000,-
2.	Bahan Mendong	Rp 67.500.000,-
3.	Bahan Pelepah Pisang	Rp 67.500.000,-
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 150.000.000,-</b>

Sumber : Data Primer yang telah diolah kembali

Dengan adanya dukungan permodalan yang telah diberikan oleh Lazisnu Cilacap yang mana juga memiliki tujuan selain memberikan ilmu, memberikan keterampilan baru juga dapat meningkatkan pendapatan mustahik, dengan begitu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri, dan serta dapat mengangkat status mustahik menjadi muzakki ataupun munfik, yakni salah satunya dapat melatih diri untuk senantiasa berinfak dari hasil usaha yang telah didapat. Sehingga dengan begitu, tercapai pula peningkatan ekonomi inklusif di Daerah Cilacap.

Dalam proses pemberdayaan pastilah ada proses sosialisasi. Dalam hal ini, proses sosialisasi adanya program pemberdayaan ini adalah melalui sosialisasi kepada ibu-ibu fatayat, MWC, dan Banom NU yang lainnya. Pertemuan dalam sosialisasi ini menjelaskan akan adanya bantuan untuk dapat memperbaiki ekonomi, mengentaskan kemiskinan, dan menyejahterakan masyarakat dengan melalui program kerajinan.

Adapun program ini dimulai pada bulan Oktober tahun 2021, dan memiliki beberapa tujuan menurut Bapak H. Wasbah Samudra Fawaid, S.E., yakni sebagai berikut :

1. Pemberian lapangan kerja kepada masyarakat yang belum memiliki pekerjaan

2. Meningkatkan ekonomi masyarakat atau sebagai pekerjaan sampingan
3. Para pekerja terangkat dan menjadi Muzakki. Meskipun belum bisa menjadi muzakki, setidaknya sudah bisa menjadi munfik (Fawaid, 2022d).

Program Pemberdayaan ini berusaha untuk memberdayakan ekonomi melalui pembentukan kelompok, mengenai sasaran dalam program ini yaitu golongan asnaf miskin, dan kebanyakan orang yang bergabung ke dalam program ini adalah ibu rumah tangga. Persyaratan untuk mengajukan bergabung ke dalam program ini pun juga tidak terlalu sulit, yakni :

1. Melampirkan foto *copy* Kartu Keluarga (KK)
2. Melampirkan foto *copy* Kartu Tanda Pengenal (KTP)
3. Tergolong ekonomi yang kurang
4. Belum memiliki pekerjaan, untuk sampingan juga diperbolehkan
5. Memiliki sifat ketelitian dan ketelatenan
6. Kemauan yang tinggi dalam kerajinan
7. Siap untuk bekerja sama
8. Ada beberapa perjanjian terkait penyerahan bahan baku kepada pengrajin (Fawaid, 2022c)

Setiap program pemberdayaan pastilah mempunyai tahapan-tahapan yang direncanakan untuk menyukkseskan sebuah program. Dalam hal ini tidak terlepas dari peran amil. Peran menurut Soerjono Soekanto, yakni peran adalah aspek giat kedudukan (status), manakala seseorang mengerjakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan peranannya (Soekanto, 2013). Mengenai hal ini, amil berperan partisipatif, yakni peran yang hanya dapat dilakukan oleh seseorang sesuai kebutuhan, periode yang dibutuhkan, sehingga dapat dikatakan peran ini digunakan pada saat-saat tertentu saja (Soekanto, 2013) peran amil dalam mengoptimalkan program pemberdayaan nahdliyin yakni sebagai berikut :

### 1. Merekrut anggota

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap merekrut anggota yang terdiri dari Ibu Rumah Tangga yang keluarganya berpenghasilan pas-pasan atau juga ada yang bisa dikatakan minim, dan merupakan keluarga penerima bantuan PKH. Tak jarang ada anggota PLPK (Petugas Lapangan Penjemput Koin) yang bergabung ke dalam program pemberdayaan ini, dan ada juga yang berasal dari non islam yang bergabung ke dalam program ini.



Sumber : Data Primer

Gambar 5. Dokumentasi bersama para pengrajin kelompok Desa Karangjati

### 2. Mengadakan *Follow Up*

Dari anggota yang telah direkrutmen, akan diadakan follow up dalam rangka pengenalan dan langkah awal untuk menyukseskan program ini. Pada kegiatan ini pernah dilakukan pada awal program ini dijalankan yaitu pada tahun 2021 dan dilaksanakan lagi pada bulan November 2022 di kantor MWCNU Kecamatan Sampang yang dihadiri oleh Ketua NU CARE-Lazisnu dan Dewan Syariah Lazisnu Cilacap. Biasanya setelah diadakan follow up, dibentuk kelompok yang terdiri dari 7 sampai 15 orang.

### 3. Mengadakan Pelatihan

Setelah diadakan *follow up*, maka selanjutnya ada pelatihan. Pelatihan disini dilaksanakan secara bergantian dari rumah warga satu ke rumah warga yang lainnya. Biasanya untuk waktu latihan



setiap 2 hari sekali, setelah sudah bisa maka akan dilepas dan dapat mengerjakan kerajinannya di rumah masing-masing.



Sumber : Data Primer  
Gambar 6. Pelatihan

Dapat dilihat pada gambar diatas terdapat seorang pengrajin yang sedang memilah bahan mendong untuk dibuat lelesan. Dan disebelahnya terdapat foto contoh ukuran dari kerajinan yang dijadikan patokan untuk membuat kerajinan.

#### 4. Memberikan Pendampingan

Berjalannya pelatihan tentu kurang seimbang jika tidak disertai dengan pendampingan. Pendampingan disini dari pihak LAZISNU memberikan pendampingan berupa pemberian bahan baku dan pendampingan proses latihan dari awal hingga akhir. Biasanya untuk pemberian bahan baku diberi waktu 2 minggu sekali. Jadi pada saat 2 minggu sekali dari pihak pelatih yang menjadi tangan kanan dari lazisnu akan datang ke pengrajin dan mengambil barang yang sudah jadi dan serta memberikan bahan baku yang akan dibuat menjadi kerajinan.





Sumber : Data Primer  
Gambar 7. Dokumentasi Pendampingan

Gambar diatas menunjukkan pendampingan dari proses membawa bahan baku yang dibantu oleh peneliti, diambil dari gudang untuk diantarkan kepada pengrajin di Desa Karangjati pada Jum'at, 16 Juni 2023. Proses pendampingan didampingi langsung oleh salah satu Dewan Syariah Lazisnu Cilacap yakni Kyai Fathoni seperti pada gambar diatas. Dimana dalam gambar menjelaskan proses lelesan dari bahan mendong, bahan mendong yakni sejenis rumput yang hidup di rawa-rawa. Biasanya 1 ikat besar dapat terbentuk 4 sampai 5 gulung. Berat 1 gulung mendong yang sudah dileles adalah 4 kg, 1 kg nya diharga Rp. 4000,- jadi apabila dalam sehari bisa mencapai 4kg maka pendapatan yang didapat sebesar Rp 16.000,-. Bahan mendong yang diantarkan sebanyak 3 ikat yang 1 ikatnya memiliki berat 15 kg. Setiap 1 ikatnya dapat menjadi 3 gulungan lelesan mendong yang memiliki berat 5 kg.

##### 5. Evaluasi

Terakhir adalah tahap evaluasi. Dimana tahap ini digunakan untuk perbaikan atas segala proses yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam tahap evaluasi ini. Lazisnu mengajak para pelatih dan pengrajin untuk melaksanakan evaluasi bersama-sama

guna menciptakan hasil produksi yang lebih baik dan maju untuk kedepannya.

Dari awal program ini berjalan, masih menggunakan 1 bahan baku yaitu pelepah pisang, pertama dibentuk menjadi tali dengan cara dileles menggunakan alat.



Sumber : Data Primer  
Gambar 8. Alat Lelesan dan Hasil Lelesan

Kemudian selang berjalannya waktu bertambah bahan dari eceng gondok yang dibentuk kotak box, dan bahan mendong yang dibentuk menjadi keranjang tempat sampah khusus dalam rumah.



Sumber : Data Primer  
Gambar 9. Kotak Box (kiri) dan Keranjang Pakaian (kanan)

Namun sekarang fokus produksi hanya kepada 2 item yaitu bahan mendong untuk dibentuk gentong dan bahan pelepah pisang

untuk dibentuk keranjang pakaian.

Produksi kerajinan tidaklah menentu, para pengrajin akan membuat sebuah kerajinan apabila terdapat pesanan dari luar daerah ataupun ada buyer dari luar negeri yang ingin memesan kerajinan. Maka dari itulah pengrajin kini hanya membuat lelesan atau tali dari mendong yang nantinya akan diserahkan kepada pihak lazisnu untuk diserahkan kepada perusahaan yang bermitra (pemasok bahan baku).

### **C. Analisis Optimalisasi Program Pemberdayaan Nahdliyin Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Inklusif**

Berdasarkan data yang sudah diperoleh penulis dari pihak NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap, tujuan peneliti melakukan penelitian adalah guna untuk melihat dan mengetahui kondisi yang sebenarnya dalam lapangan. Manfaat penelitian lapangan adalah mengetahui kebenaran data yang diberikan Lazisnu Cilacap. Selanjutnya, bermanfaat juga guna memahami apakah program pemberdayaan nahdliyin ini optimal untuk meningkatkan ekonomi inklusif. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara dan survey langsung kepada 4 pengrajin yang berada di daerah Karangjati yang tergabung ke dalam program pemberdayaan ini.

Program yang telah berjalan selama setahun lebih ini rupanya banyak peminatnya terutama di kalangan ibu rumah tangga. Maka untuk menilai optimalisasi program pemberdayaan nahdliyin sebagai upaya meningkatkan ekonomi inklusif, penulis menggunakan sistem sebagai berikut :

#### **1. Input**

Dalam aspek ini pemakaian dana yang digunakan untuk menjalankan program ini adalah berasal dari dana infak, seperti apa yang disampaikan oleh Ketua Lazisnu Bapak H. Wasbah Samudra (Fawaid, 2023)

“Untuk menjalankan program ini adalah menggunakan dana infak. Dana infak berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dana infak peruntukannya adalah untuk asnaf miskin yang bertujuan untuk bantuan modal”.



Sumber : Data Primer

Gambar 10. Dokumentasi dengan Ketua NU CARE-Lazisnu Cilacap

Dana yang dimaksud langsung berbentuk bahan baku dasar seperti mendong, pelepah pisang serta alat produksi untuk menunjang pembuatan kerajinan. Tujuannya agar mempermudah pengrajin dalam menjalankan program tanpa memikirkan kebutuhan bahan baku dasar karena mencari bahan baku terbilang cukup sulit, dan agar pengrajin fokus untuk mengerjakan kerajinannya.

## 2. Proses

Dibawah ini merupakan aspek yang menjadi acuan proses dalam penelitian ini, yakni pendampingan. Pendampingan ini dilakukan demi kelancaran proses program pemberdayaan ini. Dari awal pembentukan pembagian kelompok, barang belum jadi, barang setengah jadi, dan barang sudah jadi, dan mendampingi turun langsung ke lapangan bersama pengrajin-pengrajin.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Maryam.

“Wonten pelatihan, pelatihe namine Mas Amri setiap 2 hari sekali, nek seminggu sudah bisa, trus sebulan dilepas sendiri”



Begitupun dengan Ibu Syamsiyah,

“Ada pelatihan mba, terutama dari pemborong, itu memberikan arahan aja, pelatihan kita anggaplah simpel kalo mau bagus dan berhasil ya kita pake akal, oh iya ini ada contoh gambarnya, jadi kita perlu berfikir dan berusaha terus memotivasi diri, oh lebih baikny agimana gitu. Jadi ada suatu tantangan untuk menuju lebih baik itu kaya gimana”

Dari penuturan beberapa pengrajin bahwa pelaksanaan pelatihan dan sekaligus pendampingan dilakukan setiap 2 hari sekali, dan ketika sudah mahir melakukan kerajinan sendiri akan dilepas dan diberi bahan baku untuk melanjutkan membuat kerajinan, tempat berkumpul pengrajin pun biasa di rumah beliau. Tak hanya itu, dengan bermodalkan alat cetakan dan foto contoh kerajinan yang sudah lengkap ukuran-ukurannya diharapkan agar mempermudah proses pengrajin dalam membuat kerajinan.



Sumber : Data Primer

Gambar 11. Dokumentasi proses pelatihan kerajinan dan contoh ukuran kerajinan

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari wawancara dan *disupport* dengan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh penulis, pendampingan dari Lazisnu terbilang dilaksanakan dengan baik dan cukup maksimal.

### 3. Output

Dibawah ini merupakan beberapa aspek yang berhubungan dengan output penelitian, yakni mendapat lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan kesanggupan berinfak :

#### a. Mendapat Lapangan Kerja

Dalam hidup seseorang pasti akan mencari cara agar dirinya tetap bertahan hidup, dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan tentunya juga untuk orang lain. Mendapatkan lapangan pekerjaan adalah impian banyak orang, apalagi dalam kehidupan berumah tangga. Maka ini adalah salah satu poin yang harus terpenuhi dalam peningkatan ekonomi inklusif.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Maryam selaku salah satu pengrajin dalam program pemberdayaan nahdliyin ini.

“Kulo bergabung sejak 6 bulan yang lalu, sekitar bulan Desember. Kulo ngertos informasi program kerajinan niki saking rencang kulo, sederenge kulo kan teng pabrik, tapi seniki sampun medal dadose pun mboten nggadah pekerjaan. Alhamdulillah wonten kerajinan niki trus kulo ditampi kerjane teng nggriyo, barange dibekto mriki”

Berdasarkan wawancara saya dengan Ibu Ratinah, sebagai berikut.

“Saya bergabung semenjak 6 bulan yang lalu bersama Bu Maryam, saya dari Jakarta dan ini pekerjaan pertama saya”

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah, yakni sebagai berikut.

“Saya bergabung sejak 3 bulan yang lalu, awalnya saya pengangguran, setelah pekerjaan rumah selesai saya tidak ada pekerjaan lain. Jadi ini anggaplah pekerjaan sisipan, tapi juga menguntungkan kalau kita mau telaten. Ada hasil tapi tidak sebesar mencukupi keluarga”

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya program pemberdayaan ini dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi siapapun yang ingin memperbaiki kehidupannya. Terbukti dengan semakin bertambahnya anggota bergabung ke dalam program pemberdayaan nahdliyin ini.

b. Peningkatan Pendapatan

Dalam berekonomi, setiap kita tentunya mendambakan hasil dari usahanya mengalami peningkatan yang ditandai dengan pendapatan meningkat. Hal ini harus dipenuhi agar usaha terus berjalan dan dapat meningkatkan usahanya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Siti Maryam merasa terbantu dengan adanya program ini.

“Alhamdulillah sedikit membantu untuk belanja keperluan sehari-hari. Kalau buat ceting bisa dapat 10.000. kalo lelesan mendong niki 1 gulung 4 kg langkung. Sehari setengah baru dapet 1 gulung, 1 kg nya 4.000, nah 4.000 x 4 kg dapet 16.000 niku sehari. Sebelum bergabung niki belum ada pendapatan”

Dari pendapatan yang didapatkan Bu Maryam selama sehari sudah mencapai Rp. 16.000 maka apabila dihitung sebulan  $16.000 \times 30 \text{ hari} = \text{Rp. } 480.000$ .

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Ibu Ratinah selaku salah satu anggota pengrajin.

“Alhamdulillah dapetnya lumayan, karena saya menganggur suami juga menganggur. Pass ada kerajinan kaya gini alhamdulillah untuk nambah-nambah dapur. Ini selama 2 minggu baru dapet hasilnya. Kalo bikinnya banyak, hasilnya juga banyak, minimal ini saya dapat 40 kg jadi hasilnya 180.000 ini yang selama 2 minggu. Kalau dihitung perbulannya bisa dapat 400.000”

Selanjutnya penuturan dari Ibu Syamsiyah,

“Ya alhamdulillah bisa untuk bantu-bantu kalo anak minta uang jajan. Uang dari suami dihitung per minggunya kurang cukup, tapi ketika sudah ada



program ini jadi cukup membantu. Gajian itu 2 minggu sekali, 1 minggunya dapat 50.000 sekitar 12 kg, jadi kalo 1 bulannya dapat 200.000”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil wawancara oleh penulis, program pemberdayaan ini sedikit demi sedikit dapat membantu meningkatkan pendapatan pengrajin, dibuktikan dengan berapa banyak kerajinan yang dapat dihasilkan oleh pengrajin sehingga dapat memenuhi kebutuhan atau keperluan sehari-hari.

#### c. Kesanggupan berinfak

Dalam islam diajarkan untuk saling tolong menolong dan membantu sesama manusia. Hal ini juga tak terlepas dengan peran dari zakat, infak, dan sedekah. Nasution,dkk (2018:24) menerangkan bahwa infak dan sedekah adalah sebagian dari zakat dan mempunyai tujuan yang sama yakni menyejahterakan umat dan memberikan pelajaran kepada sesama untuk saling berbagi dan memberikan sebagian dari harta yang dimiliki (Hadi, 2020).

Dalam hal ini pelaksanaan daripada proses pemberdayaan melalui pendampingan agar bertujuan untuk masyarakat yang awalnya menjadi mustahik dapat terangkat menjadi munfik, yaitu memiliki kemampuan kesanggupan untuk berinfak. Pihak Lazisnu Cilacap dalam hal ini telah memberikan pelatihan dan pendampingan, dengan harapan agar suatu saat nanti hasil dari pemberdayaan ini bisa disalurkan dalam berbentuk zakat, infak, dan sedekah.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan beberapa anggota pengrajin dalam program pemberdayaan nahdliyin ini mengatakan bahwa mereka memberikan infak dan sedekah melalui kaleng koin NU yang tersebar di setiap daerah Cilacap, yang nantinya setiap jatuh tanggal waktu pengambilan kaleng, akan diambil oleh Petugas Lapangan Penjemput Koin atau bisa

disingkat (PLPK).

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Siti Maryam,

“Kulo tumut kaleng koin NU mba, dadose hasile niki selalu kulo lebetaken teng kaleng niki. Nah setiap bulane teng tanggal 26 diambil ditarik kalih Petugas Lapangan Penjemput Koin atau (PLPK) ”

Demikian dengan Ibu Syamsiyah,

“Ya memang setelah ada program seperti ini jadi sebagai ibu rumah tangga yang harus mengatur keuangan suami dikasih berapa, setelah ada ini ya agak enteng. Dulu saya ngga nerima kaleng koin NU dari lazisnu, sekarang jadi saya terima dan rajin saya isi kemudian disetorkan kepada PLPK”

Dapat diambil kesimpulan bahwa output dari program pemberdayaan ini salah satunya adalah dapat menjadikan pengrajin mampu untuk berinfaq yakni melalui kaleng koin NU.

#### **D. Pembahasan**

Zakat adalah salah satu pendapatan keuangan publik islam yang diterapkan oleh pemerintah guna menangani kemiskinan dan mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia. Adapun dengan adanya zakat diharapkan agar mampu mengangkat harkat, martabat, serta kesejahteraan dari mustahik. Maka dari itu, dibutuhkan lembaga ataupun organisasi pengelola zakat yang dapat mengelola zakat maupun infak dengan baik. Dalam hal ini, pasti diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni dan profesional dalam bidangnya atau dalam bahasa yang mudah dipahami adalah amil (Ningsih & Hadi, 2022).

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap merupakan lembaga amil zakat yang mempunyai legalitas untuk mengumpulkan, mengelola, mndistribusikan, dan memberdayakan dana zakat. Pada program-program yang direncanakan, para amil tidak hanya mendistribusikan dana zakat, adakalanya juga menditribusikan dana infak. Sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2011 BAB 1 Pasal 1 ayat 3 yang berbunyi “Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk

kemaslahatan umum” (UU Nomor 23 Tentang Pengelolaan Zakat, 2011). NU *CARE-LAZISNU* Kabupaten Cilacap menyalurkan dana infaknya melalui program yang bernama Program Pemberdayaan Nahdliyin. Program yang memberdayakan masyarakat nahdliyin melalui kerajinan. Hingga pada saat ini banyak mustahik yang telah diberdayakan oleh NU *CARE-LAZISNU* Kabupaten Lazisnu Cilacap (Fawaid, 2022b).

Pada tahun 2023 ini ada beberapa mustahik yang baru bergabung seperti contoh Ibu Maryam dan Ibu Ratinah yang bergabung sejak 6 bulan yang lalu, Ibu Syamsiyah sejak 3 bulan yang lalu, dan Mba Afifah yang sudah bergabung pada awal program ini yakni pada tahun 2021. Mereka adalah informan yang diambil peneliti yakni pengrajin yang beralamat di Desa Karangjati Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, dimana mereka ialah orang-orang yang belum memiliki pekerjaan, sehingga dengan ini dapat memberikan mereka lapangan pekerjaan. Selain itu dilihat dari nilai produksi barang kerajinan seperti lelesan, semakin banyak lelesan yang dibuat atau kerajinan yang diciptakan sampai 40 kg dalam 2 minggu sekali, maka apabila dalam sebulan dihitung dapat mencapai pendapatan Rp. 200.000 hingga Rp. 500.000.

Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa pengrajin Program Pemberdayaan Nahdliyin, mereka mendapatkan manfaat untuk keberlangsungan hidupnya. Para pengrajin bisa merasakan mendapatkan pekerjaan, membuat kerajinan sehingga ini membuktikan bahwa ada peningkatan produksi dapat meningkatkan pula pendapatan mereka, sehingga terjadilah peningkatan ekonomi, walaupun belum bisa mencapai ekonomi yang inklusif yang ditandai dengan terbaginya lapangan pekerjaan, dan meningkatnya pendapatan. Karena pada hasilnya program ini hanya mampu untuk membantu mencukupi keperluan dan kebutuhan sehari-hari saja.

Hal ini tidak terlepas dari peran amil dalam memberikan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Dan kemudian hasil dari melakukan program ini bisa disalurkan berupa infak kepada lembaga terkait,

khususnya Lazisnu Cilacap sendiri. walaupun sebenarnya ada juga yang belum bisa untuk menyalurkan infaknya. Penyaluran ini melalui kaleng koin NU yang penyeterannya dilakukan pada tanggal 26 pada setiap bulannya (Fawaid, 2023).

Tabel 8. Hasil Peningkatan Pendapatan pengrajin Program Pemberdayaan Nahdliyin

No.	Nama	Jenis Kerajinan	Pendapatan sebelum bergabung	Pendapatan sesudah bergabung
1.	Ibu Siti Maryam	Ceting, gentong, dan lelesan mendong	Belum ada pendapatan	Rp. 480.000
2.	Ibu Ratinah	Lelesan mendong	Belum ada pendapatan	Rp. 400.000
3.	Ibu Syamsiyah	Lelesan Mendong	Belum ada pendapatan	Rp. 200.000
4.	Mba Afifah	Gentong kecil	Belum ada pendapatan	Rp. 320.000

Sumber : Data Primer yang telah diolah kembali

Tabel 9. Peran Amil dalam Meningkatkan Ekonomi Inklusif Melalui Program Pemberdayaan Nahdliyin di NU CARE-LAZISNU Cilacap

No.	Indikator	Aspek Penilaian	Hasil			
			Ibu Siti Maryam	Ibu Ratinah	Ibu Syamsiyah	Mba Afifah
1.	Input	Dana Infak	√	√	√	√
2.	Proses	Pendampingan	√	√	√	√
3.	Output	a. Mendapat Lapangan Kerja	√	√	√	√
		b. Peningkatan Pendapatan	√	√	√	√
		c. Kesanggupan Berinfak	√	-	√	-

Sumber : Data Primer yang telah diolah kembali

Di Indonesia berdasarkan (Kementerian PPN/BAPPENAS, 2018) menjelaskan bahwa untuk mengukur pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia digunakan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan inklusif melalui banyak sektor serta mulai level kabupaten/kota maupun nasional.

Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi inklusif memiliki 3 pilar. Yakni pilar pertama, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, kedua, pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan, ketiga, perluasan akses dan kesempatan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, mendapatkan hasil mengenai program pemberdayaan nahdliyin yakni sebagai berikut :

#### 1. Pilar 1. Pertumbuhan dan Perkembangan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu syarat untuk sebuah pembangunan ekonomi yang inklusif. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan aktivitas ekonomi ataupun pemenuhan kebutuhan sehari-hari di masyarakat. Dalam implementasinya, program pemberdayaan nahdliyin sudah cukup untuk membantu kebutuhan sehari-hari, tetapi untuk sub-pilar 1.1 yakni pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi belum tercapai, mengingat program pemberdayaan ini berupa kerajinan yang bahan bakunya belum tentu selalu ada, maka pengerjaan kerajinan pun menjadi terhambat, pendapatan pun juga tidak selalu masuk sehingga belum bisa dikatakan ada pertumbuhan inklusif.

Berikutnya sub-pilar 1. 2 kesempatan kerja, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi tidak terlepas dari demografi ketenagakerjaan pada suatu wilayah, semakin luas kesempatan kerja suatu wilayah, maka pertumbuhan dan perekonomian semakin meningkat. Begitupun dengan program pemberdayaan nahdliyin ini, informasi mengenai program ini sudah tersebar ke berbagai desa di

Cilacap, seperti Karangjati, Gentasari, Bajingkulon, dan sekitarnya.

Terakhir, sub-pilar 1.3 Infrastruktur Ekonomi, infrastruktur mengukur sejauh mana pertumbuhan ekonomi sudah dapat diakses masyarakat luas. Dalam hal ini, masyarakat yang tergabung ke dalam program pemberdayaan nahdliyin sudah memiliki dan menggunakan listrik/PLN sebagai sarana penunjang proses pembuatan kerajinan, memiliki telepon genggam yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mengenai bahan baku dan hasilnya, kemudian terakhir jalan alternatif untuk berkumpul dengan pengrajin dalam kondisi baik, sehingga dapat dilewati ketika ada pelatihan atau perkumpulan.

## 2. Pilar 2. Pemerataan Pendapatan dan Pengurangan Kemiskinan

Sejatinya pembangunan ekonomi inklusif harus memastikan adanya pemerataan ekonomi ke seluruh lapisan masyarakat, ketimpangan dari sisi pendapatan, gender, maupun wilayah harus dihapuskan. Mengenai sub-pilar 2.1 ketimpangan, mayoritas masyarakat yang tergabung ke dalam program pemberdayaan ini adalah didominasi oleh ibu-ibu, dengan pendapatannya perbulan ada Rp 400.000,-. Memang tidak semua orang mendapatkan pendapatan yang sama, tetapi hasil yang didapatkan mereka adalah buah dari usaha dan keuletan mereka dalam membuat kerajinan.

Sub-pilar 2.2 Kemiskinan, pengentasan kemiskinan merupakan syarat yang cukup untuk membangun ekonomi inklusif. Mengenai hal ini, program pemberdayaan nahdliyin belum cukup untuk memberikan perubahan yang berarti. Pendapatan yang didapatkan dari kerajinan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan primer, belum sampai untuk kebutuhan sekunder dan tersier.

## 3. Pilar 3. Perluasan Akses dan Kesempatan

Dengan perluasan akses dan kesempatan memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses terhadap penggunaan infrastruktur dan keuangan inklusif serta memberikan kesempatan pengembangan



kapabilitas sumber daya manusia yang adil dan berkualitas. Dalam program pemberdayaan ini, karena program kerajinan kembali lagi kepada bagaimana usaha, kerja keras, dan keuletan dari seseorang, maka sumber daya manusia yang ada belum terlalu banyak dan masih dalam tahap proses belajar.

Tiap-tiap kegiatan pasti mempunyai beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambat pada program Pemberdayaan Nahdliyin :

1. Jaringan dan relasi yang luas

Lazisnu mempunyai jaringan luas sampai ke masyarakat, pertama untuk mencari pelatih menjadi lama dan tidak terlalu sulit. Kedua, untuk mencari anggota pun juga terbilang mudah, karena lazisnu pastinya memiliki relasi dengan banom NU sehingga dengan itu informasi dapat tersebar luas. Disisi lain pada program, pengurus lazisnu juga mendukung adanya program pemberdayaan nahdliyin.

2. Penyediaan modal alat dan bahan baku

Lazisnu memberikan bantuan bahan baku dan alat produksi untuk mempermudah dalam proses kerajinan dan agar pengrajin tidak memikirkan terkait bahan baku.

3. Kebutuhan dari *buyer* bagus

Dalam menciptakan produk kerajinan tidak terlepas dengan kebutuhan dan permintaan dari *buyer* luar negeri. Setiap produk yang dibuat oleh pengrajin terutama yang bernilai ekonomi yang tinggi adalah sebuah bentuk kebutuhan dan permintaan dari buyer, yakni terkadang buyer memesan gentong, keranjang dan tak jarang dalam jumlah yang tidak sedikit.

Kemudian berikut mengenai faktor penghambat pada Program Pemberdayaan Nahdliyin :

1. Minat dan bakat masyarakat masih rendah

Kendala yang pertama yakni minat dan bakat dari



masyarakat yang tergolong masih rendah, dimana dalam proses kerajinan pasti dibutuhkan sifat keuletan dan ketelatenan, jadi tak banyak orang yang bisa menyesuaikan dengan proses seperti ini.

## 2. Bahan baku yang cenderung sulit didapatkan

Yang kedua dari bahan baku, bahan baku yang biasa digunakan untuk membuat kerajinan ialah bahan yang dipesan dari luar daerah, ada yang dari Malang Jawa Timur, sehingga ketika bahan baku belum ada pemasokan lagi yang menjadikan produksi kerajinan terhambat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan Optimalisasi Program Pemberdayaan Nahdliyin Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Inklusif, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan ZIS yang dilakukan oleh NU CARE-Lazisnu Cilacap salah satunya yakni Program Pemberdayaan Nahdliyin, program ini merupakan program binaan untuk masyarakat nahdliyin daerah Cilacap dan sekitarnya. Dimana dalam prosesnya melibatkan peran amil sebagai peran partisipan yaitu yang pertama merekrut anggota, mengadakan *follow up*, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Dengan adanya program ini dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dengan membuat kerajinan, yang mana dalam proses membuat kerajinan bisa dilakukan dari rumah. Kemudian selama 2 minggu sekali diadakan latihan dan sekaligus waktu gaji bagi para pengrajin. Setiap pengrajinnya dapat membuat kerajinan sesuai dengan kemampuan masing-masing, semakin banyak kerajinan yang dibuat, maka semakin banyak juga pendapatan yang diperoleh. Dengan hal ini, sehingga terjadi peningkatan produksi dan juga meningkatnya pendapatan, tetapi belum bisa mencapai pertumbuhan ekonomi inklusif , serta menjadikan pengrajin untuk menyalurkan infaknya kepada Lazisnu Cilacap melalui kaleng koin NU yang disetorkan setiap tanggal 26 tiap bulannya..
2. Pelaksanaan program ini belum 100% tercapai dikarenakan masih rendahnya minat dan bakat masyarakat untuk mengenal dan memulai kerajinan, dan serta masih kurang fokusnya pengrajin karena kerajinan ini masih dijalankan bersifat sambilan. Disamping

itu kurangnya penjadwalan untuk pendampingan dari amil sendiri kepada para pengrajin program pemberdayaan yang disebabkan oleh terbatasnya amil dan pengerjaan program lain membutuhkan fokus penuh.

## **B. Saran**

Segala bentuk kesalahan yang terkandung di dalam penelitian ini adalah murni dari penulis. Kemudian selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas. Maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

Bagi NU CARE-LAZISNU Cilacap agar dapat meningkatkan kembali dalam hal pendampingan kepada pengrajin secara menyeluruh. Mengenai keterbatasan jumlah amil, maka bisa disarankan untuk membuka volunteer dari mahasiswa program studi manajemen zakat dan wakaf. Selain itu guna mencapai ekonomi inklusif bisa mengadakan kerjasama atau kolaborasi dengan Pemerintah atau dengan Lembaga Zakat Wakaf yang ada di sekitar daerah Kabupaten Cilacap

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih khusus dalam melakukan penelitian seperti peran amil dalam meningkatkan ekonomi inklusif di program yang berbeda pada lembaga zakat yang lainnya. Serta menambah jumlah informan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, noor. (2009). *Arsitektur Zakat Indonesia Dilengkapi Kode Etik Amil Zakat Indonesia*. Universitas Indonesia Press.
- Asian Development Bank. (2011). Framework of Inclusive Growth Indicators Key Indicators for Asia and the Pacific 2011 Special Supplement. *phillippines : Asian Development Bank*.
- Badan Pusat Statistika. (2022). *Profil KEMISKINAN di INDONESIA Maret 2022 BRS No.51/07/Th. XXV, 15 Juli 2022*.
- Bappenas. (2018a). 8. *Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi*. <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-8/>
- Bappenas. (2018b). *Sekilas SDGs*. <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- Deliabilda, S. A., Marlisa, V., Anditya, F. S., & Ariana, T. (2021). *(The Application of Pancasila Economic Value in Acceleration of Economic Inclusion toward Society 5.0)*.
- Endah, K. (2020). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA*. 6.
- Fathoni. (2023). *Alokasi Dana Program Pemberdayaan Nahdliyin*.
- Fauzi. (2022a). *Bahan-Bahan Kerajinan*.
- Fauzi. (2022b). *Langkah Awal Dari Dewan Syariah*.
- Fawaid, W. S. (2022a). *Ekspor Produk Kerajinan*.
- Fawaid, W. S. (2022b). *Jumlah Pengrajin di Program Pemberdayaan Nahdliyin*.
- Fawaid, W. S. (2022c). *Persyaratan Bergabung Program Pemberdayaan Nahdliyin*.
- Fawaid, W. S. (2022d). *Tujuan Program Pemberdayaan Nahdliyin*.
- Fawaid, W. S. (2023). *Dana Program & Peningkatan Ekonomi Inklusif Melalui Program Pemberdayaan Nahdliyin*.
- Guntoro, D., Mutaqin, E. Z., & Hadi, R. (2023). *The Effectiveness of The Amil Zakat Certification in Increasing Amil Competence at BAZNAS Cilacap Regency*. 1 July 2023.
- Hadi, R. (2020). *Manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Badan Amil Zakat*

- Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas. *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 245–266. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.3750>
- Hadi, R., Sochimim, State Institute of Islamic Studies (IAIN), Basit, A., & State Institute of Islamic Studies (IAIN). (2021). Sharia strategic economic model on digital zakat technology in Indonesia. *Economic Annals-XXI*, 187(1–2), 82–89. <https://doi.org/10.21003/ea.V187-08>
- Hapsari, W. R. (2019). *ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH*. 3, 11.
- Huda, H. I. (2022). *Lewat Ekonomi Inklusif, Perekonomian Terbantu Untuk Pulih Dan Bangkit*. <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Lewat-Ekonomi-Inklusif-Perekonomian-Terbantu-untuk-Pulih-dan-Bangkit/245a84948031edfb1e7537356f4ccbb21d85cf0f>
- Kementerian Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Gramedia.
- Kharisma, A. (2022). *Bappenas Gandeng PBNU Entaskan Masalah Kemiskinan*. <https://news.detik.com/berita/d-6047599/bappenas-gandeng-pbnu-entaskan-masalah-kemiskinan>.
- LAZ HARFA. (2021). *Amil Zakat, Pekerjaan Istimewa di Jalan Allah SWT*. <https://lazharfa.org/amil-zakat-pekerjaan-istimewa-di-jalan-allah-swt/>
- Lazisnu Cilacap, N. C. (2023). *Annual Result NU Care LAZISNU Cilacap Tahun 2022*. [https://lazisnucilacap.org/berita/annual\\_result\\_nu\\_care\\_lazisnu\\_cilacap\\_tahun\\_2022/detail](https://lazisnucilacap.org/berita/annual_result_nu_care_lazisnu_cilacap_tahun_2022/detail)
- Luthfi, H. (2018). *Siapakah Amil Zakat?* Rumah Fiqih Publishing.
- Mardani. (2016). *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Menyejahterakan Umat)*. PT. CITRA ADITYA BAKTI.
- Maryam, S., & Irwan, M. (2022). INDEKS PEMBANGUNAN/PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI NUSA TENGGARA BARAT. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 121–141. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i1.60>

- Mastuki. (2020). *Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar)*. <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt>
- Muhammad, & Abubakar. (2011). *Manajemen Organisasi Zakat Perspektif Pemberdayaan Umat dan Strategi Pengembangan organisasi Pengelola Zakat*. Madani.
- Ningsih, O., & Hadi, R. (2022). Optimalisasi Zakat Produktif Pada Peningkatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Pada Program Purbalingga Sejahtera BAZNAS Kabupaten Purbalingga). *Social Science Studies*, 2(3), 258–273. <https://doi.org/10.47153/sss23.3912022>
- Noerhadi, W. (2022). *Laporan Semester I Tahun 2022, LAZISNU Cilacap Himpun Dana ZIS Rp 8 Miliar*. [https://nucare.id/news/laporan\\_semester\\_i\\_tahun\\_2022\\_lazisnu\\_cilacap\\_himpun\\_dana\\_zis\\_8\\_miliar](https://nucare.id/news/laporan_semester_i_tahun_2022_lazisnu_cilacap_himpun_dana_zis_8_miliar)
- Nugraha, W., & Zen, M. (2020). Peran Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesadaran Zakat Profesi Pada Laznas Al-Azhar Jakarta Selatan. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 176. <https://doi.org/10.31000/almaal.v1i2.2274>
- Nurbismi, Maulida, Z., Ridha, A., & Astuti, I. N. (2019). *Peranan Kinerja Amil Mengelola Zakat Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Banda Aceh*. *JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS*, VOL 10, NO 2 JULI 2019.
- Oetomo, S. B. (2019). *BEST PRACTICE MODEL PEMBERDAYAAN UMAT BAZNAS KABUPATEN TUBAN*. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 6 Nomor 1 Tahun 2019.
- Prayitno, U. S. (2013). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. P3DI Setjen DPR Republik Indonesia dan Azza Grafika.
- Sahroni, O., Suharsono, M., Setiawan, A., & Setiawan, A. (2018). *Fikih Zakat Kontemporer*. Rajawali Pers.
- Siringoringo, H. (2005). *Seri Teknik Riset Operasional: PEMOGRAMAN LINEAR*.



Graha Ilmu.

Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pres.

Sri Hartati, Y. (2021). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 79–92. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74>

Statistika, B. P. (2022). *Kemiskinan Tahunan/Annual Poverty 2020-2022*. Cilacap.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. PT. Refika Aditama.

Suhermanto, & Fatmawati. (2021). *PEMBERDAYAAN PELAKU UKM PADA DINAS KOPERASI, UKM, DAN PERDAGANGAN (KOPUMDAG) KABUPATEN MAROS. 2*.

Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*. Gramedia Pustaka Utama.

Suwangsit, S., & Wathoni, S. (2020). Pemberdayaan Umat Di Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Ponorogo (Studi Atas Bintang Swalayan). *Journal of Community Development and Disaster Management*, 2(1), 49–61. <https://doi.org/10.37680/jcd.v2i1.993>

Tambunan, T. T. (2016). *Pembangunan ekonomi inklusif: Sudah sejauh mana Indonesia?* / Tulus TH. Tambunan. LP3ES.

UU Nomor 23 Tentang Pengelolaan Zakat. (2011). *UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*.

Widodo, S. E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Belajar.

Widyasanti, A. A. (2019). *INDEKS PEMBANGUNAN INKLUSIF KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA*. 31.

Yunus, S., Suadi, & Fadli. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Bandar Publishing.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### **Pedoman Wawancara**

- A. Pedoman wawancara dengan Ketua NU CARE-LAZISNU Cilacap
1. Apakah nama dari program pemberdayaan ini?
  2. Bagaimana konsep dari program pemberdayaan ini?
  3. Apakah tujuan diadakan program pemberdayaan ini?
  4. Dana apakah yang digunakan untuk menjalankan program pemberdayaan ini?
  5. Apakah sasaran program pemberdayaan ini hanya untuk masyarakat nahdliyin saja?
  6. Bagaimanakah cara untuk mendapatkan pengrajin?
  7. Berapakah jumlah pengrajin yang ada sampai pada tahun ini?
  8. Apa saja jenis dari kerajinan disini?
  9. Apa saja bahan baku dari kerajinan dan apakah ada inovasi terbaru?
  10. Bagaimana cara pemasaran kerajinan ini?
  11. Bagaimana sistem pemesanan kerajinan ini?
  12. Target dari awal dalam program pemberdayaan ini?
  13. Pencapaian apa sajakah dalam menjalankan program pemberdayaan ini?
  14. Bagaimana peran amil dalam menyukseskan program pemberdayaan ini?
  15. Apakah ada evaluasi mengenai pelaksanaan program pemberdayaan ini?
  16. Apakah program pemberdayaan ini cukup efektif guna meningkatkan ekonomi yang inklusif masyarakat di daerah Cilacap?
- B. Pedoman wawancara dengan Manajemen Eksekutif Direktur dan Manajer Program
1. Sejak kapan dimulainya program pemberdayaan ini?
  2. Bagaimana awal mula berdirinya program pemberdayaan ini?
  3. Bagaimanakah tahap-tahap yang dilakukan amil dalam program pemberdayaan ini?
  4. Bagaimana teknis pembagian kelompok kerajinannya?

5. Sampai berapakah pencapaian dalam sekali produksi kerajinan?
  6. Bagaimana sistem pelatihan kerajinannya?
  7. Apakah ada evaluasi mengenai pelaksanaan program pemberdayaan ini?
  8. Apakah program pemberdayaan ini cukup efektif guna meningkatkan ekonomi yang inklusif masyarakat di daerah Cilacap?
- C. Pedoman wawancara dengan Dewan Syariah NU CARE-LAZISNU Cilacap
1. Dana /anggaran apakah yang digunakan untuk menjalankan program pemberdayaan ini?
  2. Apakah ada proses pengajuan untuk bergabung ke dalam proses pemberdayaan ini?
  3. Bagaimanakah tahap-tahap yang dilakukan awal dalam program pemberdayaan ini?
  4. Bahan baku apa saja yang digunakan untuk program pemberdayaan ini?
  5. Dalam sekali produksi dapat membuat kerajinan sampai berapa dan dibentuk apa saja?
- D. Pedoman wawancara dengan pengrajin Program Pemberdayaan Nahdliyin
1. Sejak kapan anda bergabung pengrajin?
  2. Dari mana anda mendapatkan informasi program pemberdayaan ini?
  3. Apakah sebelumnya anda sudah memiliki pekerjaan atukah ini pekerjaan pertama kali?
  4. Apakah dengan mengikuti program ini dapat meningkatkan ekonomi anda? Bagaimana peningkatannya?
  5. Apakah ada pendampingan, pelatihan, pembinaan, dan evaluasi dalam usaha kerajinan ini?
  6. Apakah setelah usaha kerajinan berhasil, anda menyalurkan zakat, infak, dan sedekah di NU CARE-Lazisnu Cilacap? Sejak kapan anda bergabung pengrajin?

*Lampiran 2*

**Transkrip Wawancara**

Transkrip wawancara dengan ketua NU CARE-LAZISNU Cilacap

P : Peneliti

N : Narasumber

Nama : Bapak H. Wasbah Samudra Fawaid, S.E.

Waktu : Rabu, 31 Mei 2023 (10.26-10.50 WIB)

Lokasi : NU CARE-LAZISNU Cilacap

P : Apakah nama dari program pemberdayaan ini?

N : Pemberdayaan ekonomi ini berbasis pada masyarakat bawah yang kebanyakan 80% adalah Ibu Rumah Tangga, pemberdayaan ini memberdayakan para nahdliyin sehingga bisa dikatakan pemberdayaan nahdliyin.

P : Bagaimana konsep dari program pemberdayaan ini?

N : Konsepnya Lazisnu adalah pendampingan, pendampingan dalam bentuk bantuan bahan baku dan modal baku, karena dari mereka tidak dikenakan modal sama sekali. Bahan baku dikirim ke mereka baik eceng gondok, banana, tinggal mereka melakukan saja. Setelah barang jadi, pihak lazisnu mengambil dan membayarnya.

P : Apakah tujuan diadakan program pemberdayaan ini?

N : Tujuannya membantu ekonomi mereka, membantu meningkatkan ekonomi melalui pemberian lapangan kerja (berkesinambungan) mereka semakin berdaya.. Kemudian para pekerja terangkat menjadi muzakki. Kalaupun belum bisa menjadi muzakki, setidaknya sudah bisa menjadi munfik.

P : Dana apakah yang digunakan untuk menjalankan program pemberdayaan ini?

N : Dana Infak berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dana infak peruntukannya adalah untuk asnaf miskin yang bertujuan untuk bantuan modal.

P : Apakah sasaran program pemberdayaan ini hanya untuk

masyarakat nahdliyin saja?

N : Konteksnya masyarakat umum, tetapi kembali lagi 75% dari pengrajin adalah masyarakat nahdliyin. Kebanyakan dari pengrajin adalah penerima bantuan PKH, sehingga dengan adanya program ini, dapat sedikit meningkatkan perekonomian mereka.

P : Bagaimanakah cara untuk mendapatkan pengrajin?

N : Dalam mencari pengrajin program ini, Lazisnu bekerjasama dengan forum organisasi, seperti muslimat dan fatayat.

P : Berapakah jumlah pengrajin yang ada sampai pada tahun ini?

N : Sampai saat ini sudah ada sekitar 50 kelompok dan kurang pengrajin yang kebanyakan berasal dari Ibu Rumah Tangga.

P : Apa saja jenis dari kerajinan disini?

N : Jenis kerajinannya yaitu keranjang, tempat sampah, keranjang baju, keranjang buah, roly basket, lampu hias, tempat tisu, dll.

P : Apa saja bahan baku dari kerajinan dan apakah ada inovasi terbaru?

N : Bahan baku kerajinan ada eceng gondok, mendong, pelepah pisang, rotan, panan, wlingi, serabut kelapa,

P : Bagaimana cara pemasaran kerajinan ini?

N : Untuk pemasaran diambil oleh perusahaan-perusahaan. Ekspor mengikuti perusahaan-perusahaan besar.

P : Bagaimana sistem pemesanan kerajinan ini?

N : Pemesanannya menggunakan sistem PO, dan tak jarang dari mereka memberikan model apa yang ingin dipesan.

P : Target dari awal dalam program pemberdayaan ini?

N : Target tahun 2022 mempunyai 500 pengrajin

P : Pencapaian apa sajakah dalam menjalankan program pemberdayaan ini?

N : Dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada mereka-mereka yang belum mempunyai pekerjaan, dapat membantu untuk meningkatkan ekonomidan mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan

sudah ekspor produk sampai ke luar negeri.

P : Bagaimana peran amil dalam menyukseskan program pemberdayaan ini?

N : Lazisnu membuat suatu konsep bagaimana memberdayakan dana yang ada, baik dana zakat, maupun infak shodaqoh. Bisa menjadi dana yang memberdayakan, tentunya tetap dalam koridor syariat yaitu orang yang menerima adalah salah satu asnaf zakat. Berdasarkan itu, munculah gagasan untuk membuat suatu program yaitu pemberdayaan, pemberdayaan yang diambil ialah yang berbasis kerajinan. Program ini masih berlanjut, kalau secara pengembangan belum ada potensi, peran serta amil masih ada, tetapi perlahan-lahan mulai berkurang karena makin berdayanya mereka. Walaupun sudah mulai berkurang, tetapi untuk pengelolaannya masih kami bantu cari untuk sponsor-sponsor dan pelatih yang handal.

P : Apakah ada evaluasi mengenai pelaksanaan program pemberdayaan ini?

N : Iya selalu ada evaluasi, tetapi untuk sekarang sedang mengalami stagnan karena permintaan dari luar negeri dirasa rendah, akibat pasca covid dan juga perang Rusia-Ukraina.

P : Apakah program pemberdayaan ini cukup efektif guna meningkatkan ekonomi yang inklusif masyarakat di daerah Cilacap?

N : Iya bisa dikatakan seperti itu, untuk peningkatan ekonomimeningkat, tetapi hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar, karena mengandalkan kemampuan orang per orang/personal yang mempunyai batas volume pengerjaan, sehingga kalau untuk meningkat secara ekonominya belum, tetapi cukup membantu untuk kebutuhan ekonomi. Itu memang betul, dan sedikit bisa untuk menjadikan mustahik terangkat menjadi munfik.



Transkrip wawancara dengan Manajemen Eksekutif Direktur dan Manajer  
Program

P : Peneliti

N : Narasumber

Nama : Ahmad Fauzi S.Pd.

Waktu : Selasa, 30 Mei 2023 (11.07-11.51 WIB)

Lokasi : NU CARE-LAZISNU Cilacap

P : Sejak kapan dimulainya program pemberdayaan ini?

N : Dimulai dari tahun 2021 bulan Oktober

P : Bagaimana awal mula berdirinya program pemberdayaan ini?

N : Dewan syariah menemukan orang yang menangani pelepah pisang dan eceng gondok, yang mempunyai jaringan pengrajin yang belum memiliki manajemen apapun. Proses pertama, mengumpulkan pengrajin, kemudian mengadakan proses assesment, melihat langsung lapangan yang perlu adanya pendampingan dan penataan internal dan manajemen pengelolaannya dengan pengawalan di pemasaran.

P : Bagaimanakah tahap-tahap yang dilakukan amil dalam program pemberdayaan ini?

N : Kami hanya untuk stimulan, jadi membantu hanya untuk tahap awal saja, yang pertama ada pelatihan, mencarikan narasumber/pelatih kemudian pendampingan di tahap awal. Setelah itu dilepas untuk langsung terjun bersama pelatih dan pihak ketiga untuk memasarkan produk karena pasti pelatih punya jaringan-jaringan untuk memasarkan produk-produk. Kami hanya memfasilitasi mencari pelatih dan relasi-relasinya agar produk tersebut bisa dipasarkan.

P : Bagaimana teknis pembagian kelompok kerajinannya?

N : Untuk para pengrajin dibagi menjadi beberapa kelompok. Barang setengah jadi, dan sudah jadi, sampai penentuan kualitas, sampai dengan pasarnya.

P : Sampai berapakah pencapaian dalam sekali produksi kerajinan?

N : Untuk sekali produksi dalam sebulannya bisa melampaui ribuan kerajinan.

P : Bagaimana sistem pelatihan kerajinannya?

N : Untuk pelatihan dikelompokkan dengan masing-masing kelompok, dan berkumpul di rumah salah satu pengrajin. Kelompok dibedakan sesuai dengan tahapan produksi, dimulai dari kelompok menganyam sampai dengan kelompok finishing.

P : Apakah ada evaluasi mengenai pelaksanaan program pemberdayaan ini?

N : Untuk evaluasi jelas ada, karena melibatkan banyak masyarakat kemudian secara program, kita kan tidak hanya fokus di program itu saja, banyak program kerja lain yang menjadi prioritas-prioritas di lazisnu. Sehingga kita melibatkan pihak ketiga yaitu pelatih untuk mengevaluasi itu.

P : Apakah program pemberdayaan ini cukup efektif guna meningkatkan ekonomi yang inklusif masyarakat di daerah Cilacap?

N : bisa dibilang cukup efektif. Terutama untuk masyarakat-masyarakat pedesaan dan masyarakat yang memang tidak punya mata pencaharian, yang hanya fokus menjadi ibu rumah tangga biasa.

Transkrip wawancara dengan Dewan Syariah NU CARE-LAZISNU

Cilacap

P : Peneliti

N : Narasumber

Nama : Kyai Fathoni

Waktu : Jum'at, 16 Juni 2023 (12.55-13.52 WIB)

Lokasi : Grumung, Gentasari, Kec. Kroya, Kab. Cilacap

P : Dana /anggaran apakah yang digunakan untuk menjalankan program pemberdayaan ini?

N : Dana yang dipakai dari Lazisnu bisa ada sejumlah Rp 150.000.000,-

P : Apakah ada proses pengajuan untuk bergabung ke dalam proses pemberdayaan ini?

N : Awal program ini ada proses pengajuannya, dengan tujuan agar data pengrajin jelas dengan jumlah yang ada. Dibuktikan oleh data induk, dan data-data seperti foto copy Kartu keluarga, foto copy KTP, dan keamuan yang tinggi dalam belajar kerajinan serta siap untuk bekerja sama.

P : Bagaimanakah tahap-tahap yang dilakukan awal dalam program pemberdayaan ini?

N : pada awal program ini berjalan, pihak lazisnu mengadakan pertemuan, pelatihan ada dari lazisnu sekitar tahun 2021-2022. Dari lazisnu membuat plang di tempat koordinator dengan tulisan program pemberdayaan nahdliyin binaan Lazisnu. Ada beberapa warga yang mengajukan pengajuan ke lazisnu dan kita terima lalu dilatih di Gedung MWCNU Kec. Sampang pada bulan November 2022 pengumpulan masa sekaligus pelatihan.

P : Bahan baku apa saja yang digunakan untuk program pemberdayaan ini?

N : dari awal itu ada 1 yaitu pelepah pisang, pertama untuk bikin tali dengan cara dileles. kemudian bertambah ada kotak box dari eceng gondok, kemudian bertambah ada mendong dibuat tempat sampah khusus dalam rumah yang kering. Kemudian sekarang membuat 2 item yang pertama dari mendong buat gentong sama yang banana/pelepah pisang dibuat keranjang pakaian. Sekarang sedang proses ngeleles tali dari mendong. Dan fokus untuk sekarang hanyalah ke mendong dan pelepah pisang yang akan dikombinasi rotan dan pelepah pisang atau bisa dengan tali rafia.

P : Dalam sekali produksi dapat membuat kerajinan sampai berapa dan dibentuk apa saja?

N : Tergantung yang produksi, yang besar itu ada yang bisa dapat 20, ada yang dapat 15, bahkan ada yang hanya dapat 1 kalau tidak dikerjakan. Kalau ada yang mengerjakan betul sekitar 12 hari atau hitungannya setengah bulan ada yang sudah dapat 12, kalau dihitung per bulan, berarti seharusnya selalu memproduksi. Kalau yang banana, sehari ada yang bisa jadi 1-3. Setiap produk harganya beda-beda, ada yang besar dan ada yang kecil, namanya pekerjaan sampingan paling ndak kalo orang atau ibu-ibu rumah tangga itu untuk jajan anak, maka saya anggarkan untuk 1 hari barang jadi itu Rp 20.000,- makanya saya buat estimasi kalo ini jadinya untuk 1 hari jadinya berapa seumpama ini barang 2 hari baru jadi, kita punya angka minimal, paling ngga sehari kalo orang yang serius jadi bisa bisa dianggar Rp 20.000-25.000,-.

Transkrip wawancara dengan Pengrajin

P : Peneliti

N : Narasumber

Nama : Ibu Siti Maryam

Waktu : Jum'at, 16 Juni 2023 (14.49-14.58 WIB)

Alamat : RT 03 RW 04 Dusun Tritih Desa Karangjati Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

P : Sejak kapan anda bergabung pengrajin?

N : Sejak 6 bulan yang lalu, berarti bulan Desember

P : Dari mana anda mendapatkan informasi program pemberdayaan ini?

N : Ngertos informasi nik saking rencang kulo

P : Apakah sebelumnya anda sudah memiliki pekerjaan ataukah ini pekerjaan pertama kali?

N : Kulo maune teng pabrik mba, seniki pun medal trus nganggur

akhirnya gabung kerajinan.

P : Apakah dengan mengikuti program ini dapat meningkatkan ekonomi anda? Bagaimana peningkatannya?

N : Alhamdulillah sedikit membantu untuk belanja keperluan sehari-hari. Kalau buat ceting bisa dapat Rp 10.000, kalo lelesan mendong niki 1 gulung 4kg langkung. Sehari setengah baru dapat 1 gulung, 1 kg nya Rp 4.000, 4rb x 4 kg = Rp 16.000 niku sehari. Nek sebulan berarti nggeh 16.000 x 30 hari = Rp. 480.000

P : Apakah ada pendampingan, pelatihan, pembinaan, dan evaluasi dalam usaha kerajinan ini?

N : Wonten pelatihan dari pelatih bernama mas amri setiap 2 hari sekali. Seminggu sudah bisa, trus sebulan dilepas sendiri.

P : Apakah setelah usaha kerajinan berhasil, anda menyalurkan zakat, infak, dan sedekah di NU CARE-Lazisnu Cilacap? Sejak kapan anda bergabung pengrajin?

N : Kulo tumut kaleng koin NU. Setiap bulan tgl 26 ditarik oleh pihak lazisnu.

#### Transkrip wawancara dengan Pengrajin

P : Peneliti

N : Narasumber

Nama : Ibu Ratinah

Waktu : Jum'at, 16 Juni 2023 (15.05-15.11 WIB)

Alamat : RT 03 RW 04 Dusun Tritih Desa Karangjati Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

P : Sejak kapan anda bergabung pengrajin?

N : Bergabung sejak 6 bulan yang lalu, bulan Desember

P : Dari mana anda mendapatkan informasi program pemberdayaan ini?

N : Tau informasi program kerajinan ini dari Bu Maryam

P : Apakah sebelumnya anda sudah memiliki pekerjaan atukah ini

pekerjaan pertama kali?

N : Ini pekerjaan pertama kali saya, dulu saya di Jakarta

P : Apakah dengan mengikuti program ini dapat meningkatkan ekonomi anda? Bagaimana peningkatannya?

N : Alhamdulillah dapetnya lumayan, karena saya menganggur, suami juga menganggur, pas ada kerajinan kaya gini alhamdulillah untuk nambah-nambah dapur. Dapet hasilnya tergantung waktunya, ini selama 2 minggu baru dapet hasilnya. Kalo bikinnya banyak, hasilnya juga banyak, minimal saya ini dapet 40 kg jadi hasilnya Rp. 180.000 ini selama 2 minggu. Kalau dihitung perbulannya bisa dapat Rp. 400.000

P : Apakah ada pendampingan, pelatihan, pembinaan, dan evaluasi dalam usaha kerajinan ini?

N : Ada sama pelatihnya namanya mas amri. Naanti dikasih cetakan sama ukuran-ukurannya.

P : Apakah setelah usaha kerajinan berhasil, anda menyalurkan zakat, infak, dan sedekah di NU CARE-Lazisnu Cilacap? Sejak kapan anda bergabung pengrajin?

N : belum, saya belum melakukan infak.

Transkrip wawancara dengan Pengrajin

P : Peneliti

N : Narasumber

Nama : Ibu Syamsiyah

Waktu : Jum'at, 16 Juni 2023 (15.27-15.37 WIB)

Alamat : RT 03 RW 04 Dusun Tritih Desa Karangjati Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

P : Sejak kapan anda bergabung pengrajin?

N : Bergabung sejak 3 bulan yang lalu, bulan Maaret

P : Dari mana anda mendapatkan informasi program pemberdayaan ini?



N : Awal-awale saking rencange dolan dugi Gentasari. Dulu masih liat aja ada bikin keranjang bikin tempat payung. Nah pas sudah bergabung sekarang lanjutnya ke tambang. Dari bahan yang belum jadi, kalo dulu langsung jadi barang, cuman lebih rajinnya ke pengepul.

P : Apakah sebelumnya anda sudah memiliki pekerjaan atautkah ini pekerjaan pertama kali?

N : Awalnya saya pengangguran, setelah pekerjaan rumah selesai, saya tidak ada pekerjaan lain. Jadi ini anggaplah pekerjaan sisipan tapi juga menguntungkan kalau kita mau telaten. Ada hasil tapi ndak sebesar mencukupi keluarga.

P : Apakah dengan mengikuti program ini dapat meningkatkan ekonomi anda? Bagaimana peningkatannya?

N : Ya alhamdulillah bisa untuk bantu-bantu anak kalo minta uang jajan. Uang dari suami dihitung per minggu kurang cukup, tapi ketika sudah ada program ini cukup membantu. Gajian itu 2 minggu sekali, 1 minggunya saya dapat Rp. 50.000, jadi kalo 1 bulannya ya Rp. 200.000

P : Apakah ada pendampingan, pelatihan, pembinaan, dan evaluasi dalam usaha kerajinan ini?

N : Ada, tentunya dari pemborong itu memberikan arahan aja, pelatihan. Kita anggaplah simpel kalo mau bagus dan berhasilnya kita pake akal, oh gambarnya juga ada, jadi kita perlu berfikir berusaha terus memotivasi diri, oh lebih baiknya gimana gitu. Jadi ada suatu tantangan untuk menuju lebih baik itu kayak gimana.

P : Apakah setelah usaha kerajinan berhasil, anda menyalurkan zakat, infak, dan sedekah di NU CARE-Lazisnu Cilacap? Sejak kapan anda bergabung pengrajin?

N : Ya memang setelah ada program seperti ini, jadi sebagai ibu rumah tangga yang harus *memanage* keuangan suami, dikasih berapa, setelah ada ini ya agak enteng. Dulu saya ngga nerima

kaleng koin lazisnu, sekarang jadi saya terima dan rajin saya isi kemudian disetorkan kepada PLPK.

#### Transkrip wawancara dengan Pengrajin

P : Peneliti

N : Narasumber

Nama : Mba Siti Afifah

Waktu : Jum'at, 16 Juni 2023 (15.34-15.46 WIB)

Alamat : RT 03 RW 04 Dusun Tritih Desa Karangjati Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

P : Sejak kapan anda bergabung pengrajin?

N : bergabung sejak tahun 2021, awal pembentukan

P : Dari mana anda mendapatkan informasi program pemberdayaan ini?

N : Tau dari teman, kalo pabrik Gentasari ada pekerjaan

P : Apakah sebelumnya anda sudah memiliki pekerjaan ataukah ini pekerjaan pertama kali?

N : Sudah punya pekerjaan tapi kendala covid jadi berhenti terus mengganggu akhirnya gabung kerajinan.

P : Apakah dengan mengikuti program ini dapat meningkatkan ekonomi anda? Bagaimana peningkatannya?

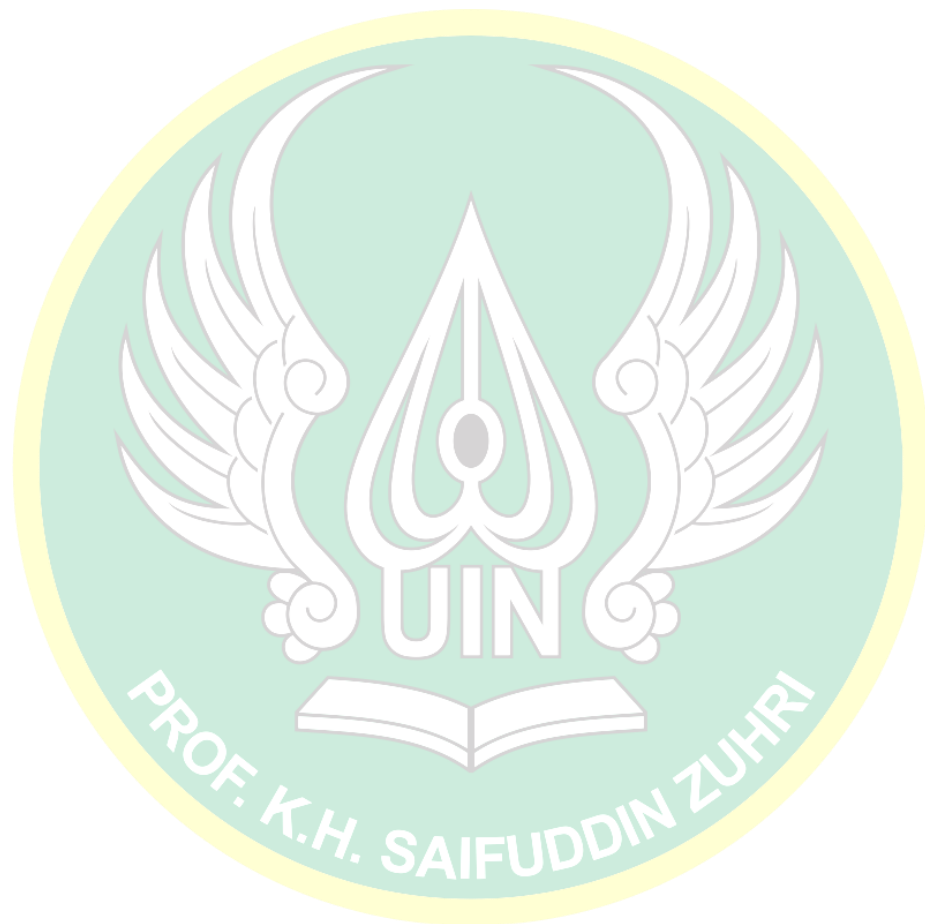
N : Awal-awal ada pembuatan gentong, 1 gentong besar Rp 36.000, trus berhenti sebentar kemudian dilanjut lagi gentong kecil yang satuannya Rp. 20.000,-. Sebelum lihai, kerajinan bisa selesai 1 minggu. Kalau sudah lihai 3 hari bisa dapat 2. Kalau misal sseminggu berarti dapat 4. Kalau dihitung perminggunya  $4 \times \text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 80.000$ . Kalau sebulannya berarti  $\text{Rp. } 80.000 \times 4 \text{ minggu} = \text{Rp } 320.000$

P : Apakah ada pendampingan, pelatihan, pembinaan, dan evaluasi dalam usaha kerajinan ini?

N : Ada pendampingan dari pelatih, namanya Mas Amri.

P : Apakah setelah usaha kerajinan berhasil, anda menyalurkan zakat, infak, dan sedekah di NU *CARE*-Lazisnu Cilacap?Sejak kapan anda bergabung pengrajin?

N : belum, syaa belum membayar infak ke lazisnu, paling sekarang masih ibu saya yang mewakili.



*Lampiran 2. Dokumentasi*



(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



**MANAJEMAN EKSEKUTIF**  
**NU CARE LAZISNU KABUPATEN CILACAP**  
Jalan Masjid No.9 / 27 Sidanegara Cilacap Tengah Cilacap Jawa Tengah  
Call Center: 081228221010 Email: nuarelazisnukabupatencilacap@gmail.com

Nomor : 130/PC.11.34.10/A.I/VI/23

Cilacap, 28 Juni 2023

Hal : **Jawaban Surat Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.  
**Mahardika Cipta Raharja, M.Si**  
di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Riset Individual No. 2149/Un.19/FEBLJ.MZW/PP.009/5/2023 tertanggal 23 Mei 2023, maka bersama dengan surat ini kami beritahukan mengenai kesediaan kantor kami untuk menerima Mahasiswa UIN Prof KIAI Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk melakukan riset (penelitian) di kantor PC NU Care LAZISNU Cilacap yang beralamat di Jl. Masjid No. 09 Sidanegara Cilacap Tengah Cilacap, atas :

Nama : Naeni Rita Wijaya Astuti  
NIM : 1917204010  
Semester : VII  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Tahun Akademik : 2022/2023

Demikian surat tanggapan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHODAQOH**  
**NUCARE LAZISNU – KABUPATEN CILACAP**

Menyetujui,

**Ahmad Fauzi, S.Pd.I**  
Direktur Eksekutif

**Mu'afah, S.E**  
Staf Adm dan Program

Mengetahui,



**H. Wasbah Samudra Fawaid, S.E**  
Ketua NU Care Lazisnu Cilacap




Lampiran 4. Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/8588/XI/2022

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**


MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	94 / A


Diberikan Kepada:

**NAENI RITA WIJAYA ASTUTI**  
 NIM: 1917204010


Tempat / Tgl. Lahir: Mojokerto, 20 Juni 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 25 November 2022  
 Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc**  
 NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 5. Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
 Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: feti.uimsau.ac.id

## Sertifikat

**Nomor : 1142/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/03/2023**

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

**Nama : Naeni Rita Wijaya Astuti**  
**NIM : 1917204010**

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun Ajaran 2023 di :

**L.AZISMU Banyumas**

Mulai Bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A-**. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah/Skripsi*.

Mengetahui,  
 Dekan  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag**  
 NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 27 Maret 2023

Kepala Laboratorium FEBI



**H. Sochimia, Lc., M.Si.**  
 NIP. 19691009 200312 1 001



Lampiran 6. Sertifikat KKN





# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0286/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NAENI RITA WIJAYA ASTUTI**  
NIM : **1917204010**  
Fakultas : **Ekonomi & Bisnis Islam**  
Program Studi : **Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

*Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Naeni Rita Wijaya Astuti
2. NIM : 1917204010
3. Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 20 Juni 2000
4. Alamat : Pekayon II/41 RT 002 RW 001 Kota Mojokerto
5. Nama Ayah : Wahyudin
6. Nama Ibu : Khoritah

**B. Riwayat Pendidikan**

**1. Pendidikan Formal**

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN Kranggan 5 Kota Mojokerto, 2013
- b. SMP/MTS, tahun lulus : SMPN 8 Kota Mojokerto, 2016
- c. SMA/MA : MAN 2 Mojokerto, 2019
- d. S1, tahun masuk : 2019

**2. Pendidikan Informal**

- a. Yayasan Pendidikan Sosial dan Islam Thoriqul Jannah Kota Mojokerto
- b. Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Purwokerto

**C. Pengalaman Organisasi**

1. UKM PIQSI UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO 2021-2023
2. ADIKSI UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO 2020-2022
3. HMJ MZW UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO 2020-2021
4. KOMUNITAS PONDOK ZAKAT WAKAF UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO 2020-2021